

# Majalah Sunga Manggala

Media Komunikasi dan Informasi Pembangunan



TAJUK

**Desember**

LAPORAN UTAMA

**Tahun 2017, Pemkab Buleleng  
Banyak Raih Prestasi**



SiMa

Edisi 6

# Daftar Isi

3. | Salam Redaksi
4. | Desember
5. | Tahun 2017, Pemkab Buleleng Banyak Raih Prestasi
7. | Awal Tahun raih Penghargaan LAKIP dan WTN
8. | BKPSDM Buleleng Raih ISO 9001:2015
9. | Buleleng Raih Penghargaan Tingkat Nasional
10. | Buleleng Terima Penghargaan Kabupaten Layak Anak
12. | Akhir Tahun Terima Penghargaan Festival Terpopuler 2017 dan PERPAMSI
14. | Komitmen Disdikpora, Tunjukkan Prestasi untuk Buleleng
17. | SMP Negeri 1 Singaraja Pelanjut Estafet Prestasi Nasional di Tahun 2017
20. | Minum Kopi, Antara Mitos dan Fakta
22. | “Menggugat” Organisasi Guru
23. | Program Adiwiyata Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan
26. | Gagal Itu Biasa, Solusi Kegagalan Itulah yang Luar Biasa
28. | Peningkatan SDM, DiskominfoSandi Gelar Pelatihan Internet dan Jurnalistik Anggota KIM
30. | Cara Mendaftarkan Bayi Peserta JKN-KIS
32. | LPSE Buleleng Raih 12 Standar Nasional LPSE



Diterbitkan oleh:

**DINAS KOMUNIKASI,  
INFORMATIKA DAN  
PERSANDIAN  
KABUPATEN BULELENG**

Jalan Pahlawan No. 1 Singaraja  
Telp/Fax: (0362) 21146

Website:  
kominfoSandi.bulelengkab.go.id



Cover depan:  
Wakil Bupati Buleleng Terima  
Sertifikat ISO 9001:2015  
Cover belakang:  
Selamat Tahun Baru 2018

Redaksi menerima naskah dari para pembaca. Sebisanya lengkapi dengan foto penulis dan foto lainnya



## Salam Redaksi

Tidak terasa tahun 2017 akan berakhir. Melewati tahun ini, dan untuk memasuki tahun 2018 bisa dilakukan dengan membaca kembali apa yang sudah dilakukan dan apa yang sudah diraih. Terkait inilah, patut dibanggakan karena berkat kerja keras, dan etos kerja yang ditanamkan oleh Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana dan Wakil Bupati Nyoman Sutjidra berbuah manis dan membanggakan karena di tahun 2017 yang dikenal

bershio Ayam Api, Pemkab. Buleleng banyak meraih prestasi nasional, serta pengakuan lain yang membanggakan. Karenanya, tidaklah berlebihan, pada edisi akhir tahun 2017, majalah Singa Manggala mengusung berbagai prestasi yang diraih Pemkab. Buleleng di tahun 2017 menjadi laporan utama. Diharapkan, tulisan yang sifatnya dokumentasi ini akan menjadi cermin sekaligus pemacu semangat untuk berbuat lebih baik di tahun 2018 yang bershio Anjing

Tanah.

Akhirnya, selamat membaca. Kami Dinas Kominfosandi Kabupaten Buleleng serta segenap redaksi dan kontributor majalah Singamanggala mengucapkan terimakasih atas kesetian para pembaca dan sekaligus menyampaikan: “Selamattahunbaru 2018. Semoga kita semua mendapat kemudahan dan kesuksesan yang menggembirakan.”(st)

### Tim Redaksi

**Penasehat:** Bupati Buleleng; **Ketua:** Kepala Dinas Kominfo dan Persandian Buleleng, Dr. Drs. I Ketut Suweca, M.Si.; **Sekretaris:** Kabid Pengelolaan Komunikasi Publik, Ketut Yadnya, SH; **Anggota:** Kasi Pengelolaan Media Komunikasi Publik, Made Antara, SE.; Kasi Hubungan Media, Putu Satriya Koesuma, SH.; Kasubag Dokumentasi dan Informasi Bagian Humas & Protokol Setda Buleleng: Nyoman Mariani Febrianti, S.Sos, M.Ap.; Staf Bappeda Kabupaten Buleleng: Putu Cendana Prihartami, ST.; Pengawas pada Dinas Pendidikan Kab.Buleleng: Ketut Kamir Astika, S.Pd.; **Staf Administrasi:** I Putu Suryada Santhi, ST., Putu Eka Cakra Parmini, A.Md., Seliyani, SST.; **Kontributor:** Drs. Wayan Romi Sudhita, M.Pd., Drs. Made Mustika, I Gusti Agung Oka Yadnya, S.Pd., Dwi Wahyuni, Angelina Sagita, ST., Kadek Hery Purwanto



# Desember



Kadis Kominfo dan Persandian  
Kabupaten Buleleng  
Dr. Drs. I Ketut Suweca, M.Si

**A**pa yang terpikir ketika orang menyebut bulan Desember? Ya, yang pasti Desember itu adalah bulan terakhir setiap tahunnya. Bulan yang jika habis tanggalnya, akan membawa kita ke bulan Januari di tahun baru. Sebutlah Desember itu sebagai bulan transisi antara tahun lama dengan tahun baru. Apakah Desember itu menyenangkan untuk dijalani?

Jawabannya, tentu bergantung pada penilaian kita masing-masing.

Lalu, apa yang pantas dimaknai di bulan terakhir ini? Pertama, Desember adalah bulan untuk menghitung pencapaian. Maksudnya, menghitung hal-hal yang sudah berhasil diraih dalam tahun yang berkenaan, sekaligus melihat apa yang belum terlaksana. Jauh sebelumnya, tentu sudah ada bekal program dan kegiatan yang direncanakan, ada sejumlah target yang hendak dicapai. Nah, bulan Desember inilah waktunya untuk melakukan evaluasi apakah program-kegiatan itu telah terlaksana atau belum, dan apakah target-target yang ditetapkan sudah tercapai atau tidak, apa pula kendala-kendalanya.

Kedua, bulan Desember juga menjadi bulan perencanaan untuk persiapan tahun berikutnya. Di bulan inilah mimpi-mimpi dirangkai, rencana disusun rapi. Dalam konteks pribadi, hal-hal apa yang ingin dicapai di berbagai bidang kehidupan: hubungan sosial, karier, financial, pendidikan, material? Dalam konteks organisasi: apakah yang hendak disusun secara kolektif untuk mencapai kemajuan bersama: bidang sumberdaya manusia, infrastruktur, pelayanan, dan sebagainya. Semuanya itu harus sudah tuntas dirancang pada bulan Desember, sehingga ketika memasuki tahun baru kita sudah

siap dengan sejumlah rencana yang matang.

Bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng dan masyarakatnya, tahun 2017 benar-benar merupakan tahun bertabur prestasi di banyak bidang. Buktinya, Pemerintah Kabupaten Buleleng telah mendapatkan banyak sekali penghargaan. Penghargaan itu datang dari pemerintahan atasan/pusat atau dari lembaga lainnya yang berwenang memberikan penghargaan tersebut. Tentu saja puja dan puji syukur ke hadapan Tuhan patut kita panjatkan atas penghargaan yang merupakan pengejawantahan atas prestasi yang dicapai. Tentu saja kita harus juga menjadikan semua keberhasilan itu sebagai pelecut semangat untuk menjadi lebih baik lagi di masa datang. Dan, tentu saja, ini menunjukkan bahwa perjalanan pemerintahan sudah *on the right track*. Untuk menghindari rasa jumawa yang bisa saja muncul bersamaan dengan keberhasilan itu, kita harus menyadari betapa kita masih memiliki kekurangan disana-sini, masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan, dan masih banyak tugas yang sudah menunggu untuk diselesaikan.

Selamat menyongsong tahun baru 2018. Semoga Tuhan memberikan rahmat-Nya kepada kita semua (weca).







# Tahun 2017, Pemkab Buleleng Banyak Raih Prestasi

Tidak mudah meraih prestasi dalam menjalankan pemerintahan. Perlu kerja keras, disiplin dan bekerja sesuai aturan yang ditentukan. Tetapi itu saja tidak cukup, perlu ada motivasi dari pimpinan dan komitmen untuk menyelenggarakan pemerintahan yang baik, bersih dan transparan atau dalam bahasa kerennya *good government* dan *clean governance*. Untuk semua itu, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana bersama Wakil Bupati Nyoman Sutjidra patut dibanggakan, karena sejak awal memimpin Buleleng, pada tahun 2012, sampai kembali untuk kedua kalinya memimpin Pemerintahan Kabupaten Buleleng di tahun 2017, telah berhasil memberdayakan ASN Pemkab Buleleng sehingga terus memanen prestasi nasional di

sejumlah bidang.

Pemerintah Kabupaten Buleleng yang memiliki sumber daya pegawai sebanyak 8.408 PNS, terdiri dari pejabat eselon II. a sebanyak 1 orang, eselon II.b sebanyak 36 orang, eselon III.a sebanyak 51 orang, eselon IV.a sebanyak 531 orang dan eselon IV.b sebanyak 126 orang dan eselon V.a sebanyak 22 orang, dan sisanya adalah staf, pada tahun 2017 berhasil menyumbang banyak prestasi.

Prestasi yang diraih, antara lain, 1. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dengan nilai B dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi; 2. Wahana Tata Nugraha kategori Mantap dari Menteri Perhubungan; 3.BKN Award 2017 kategori Pengelolaan Kepegawaian Terbaik dari Badan

Kepegawaian Nasional; 4. Piagam Penghargaan dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian atas hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tahun anggaran 2016 dari BK RI; 5. Trophy TOP BUMD 2017 yang diterima oleh PDAM Buleleng, dari Kementerian Dalam Negeri; 7. Penghargaan Pakarti Utama II Tingkat Nasional kepada POSYANDU Desa Penglatan, dari Tim Penggerak PKK Pusat; 8. Penghargaan atas Progress Penyelesaian Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK Perwakilan Bali dengan kategori "Terbaik" per semester I Tahun 2017; 9. Penghargaan *Indonesia's Attractiveness Award* peringkat *Diamond* dari Tempo Grup; 10. Penghargaan *Green Gold* untuk Desa Pemuteran pada ajang *Indonesia Sustainable Tourism Award* (ISTA)



dari Kementerian Pariwisata; 11. Penghargaan Kabupaten Layak Anak (KLA) kategori pratama dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Berbagai prestasi yang diraih Pemkab Buleleng, tidak hanya memantapkan posisi Pemkab Buleleng sebagai pemerintahan yang berhasil mengimplementasikan *good government* dan *clean governance*, juga berbuah bantuan. Misalnya atas keberhasilan meraih WTN tahun 2017, Pemkab Buleleng mendapat bantuan dua unit bus dari Kementerian Perhubungan. Bus itu kini difungsikan sebagai bus sekolah.

Dari sejumlah penghargaan yang direbut, yang paling prestisius adalah penilaian Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun 2016. Ini penghargaan ketiga kalinya Pemkab Buleleng dibawah pemerintahan Bupati Putu Agus Suradnyana dan Wakil Bupati Nyoman Sutjindra memimpin Buleleng. Hasil dari tiga kali meraih penghargaan BPK, Pemkab. Buleleng berpeluang meraih Dana Intensifikasi Daerah mencapai milyaran rupiah.

Prestasi, menurut Bupati Buleleng, tidak hanya berupa penghargaan dari Pemerintah Pusat, juga berupa kepuasan layanan yang

diterima oleh masyarakat. Hal ini disampaikan ketika meresmikan peluncuran Kartu Identitas Anak dan Brand Inovasi Pelayanan Disdukcapil

perekaman KTP mencapai 544.892 orang atau 91,52 %, dan yang sudah diterbitkan KTP el mencapai 479.916 orang atau 88,08 %. “Angka ini



Arya Sukerta menerima penghargaan dari Menkum HAM RI

pada bulan Oktober lalu. Bupati sangat menghargai inovasi yang bertujuan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Karena itu, meskipun Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng belum mendapat penghargaan dari Pemerintah Pusat, tetap mendapat pujian dari Bupati karena berbagai inovasi yang dibuat untuk meluncurkan pelayanan kepada masyarakat dalam pembuatan KTP maupun akte lainnya. Salah satu inovasinya adalah memberikan layanan jemput bola perekaman kepada warga terpencil dalam pembuatan KTP. Hasil inovasi dari Disdukcapil Buleleng menghasilkan

termasuk tinggi mengingat jumlah penduduk Buleleng tercatat paling banyak dibandingkan penduduk kabupaten dan kota lainnya di Bali .

Sementara itu, di minggu kedua bulan Desember, Pemkab. Buleleng meraih penghargaan HAM dari Presiden RI melalui Menteri Hukum dan HAM. Sejumlah indikator yang mengantar Pemkab. Buleleng merebut prestasi HAM adalah antara lain, Pemkab. Buleleng telah menyediakan akses pendidikan sampai ke desa-desa dan akses kesehatan yang merata. (st)





# Awal Tahun Raih Penghargaan LAKIP dan WTN

**K**erja keras Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana dan Wakil Bupati Nyoman Sutjindra berbuah manis. Dengan moto Buleleng SMILE-Sejahtera, Mandiri, Terintegrasi, Lestari, dan Etika, dan program kerja 12 PAS yang dicanangkan sejak tahun 2012, awal memimpin Buleleng, telah berhasil memotivasi “pasukan” pegawai di lingkup Pemkab. Buleleng serta pimpinannya sehingga pada awal tahun 2017 berhasil merebut anugerah penghargaan dari Pemerintah Pusat. Bahkan awal tahun direbut dua penghargaan sekaligus, penghargaan LAKIP dan penghargaan WTN.

Untuk penghargaan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) diberikan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB) dan penghargaan WTN (Wahana Tata Nugraha) kategori Mantap tahun



*Bupati PAS, saat menerima penghargaan LAKIP*

2016 dari Kementerian Perhubungan RI.

Penghargaan LAKIP yang diterima Pemkab. Buleleng capaian nilainya meningkat dari C menjadi B. Dua penghargaan yang diterima Pemkab. Buleleng tersebut, atas penilaian kinerja ditahun 2016, demikian juga penghargaan WTN untuk Buleleng.

Penyerahan penghargaan LAKIP untuk Buleleng dilakukan di Kantor Gubernur Jawa Timur oleh Menteri PAN-RB, Asman Abnur kepada Plt. Bupati Buleleng Made Gunaja karena Putu Agus Suradnyana sedang cuti dalam rangka kesertaannya mengikuti tahapan Pilkada Buleleng periode ke dua, sedangkan penyerahan WTN diterima di Jakarta di Istana Wakil Presiden RI yang diterima oleh Kepala Dinas Perhubungan Buleleng, Gde Gunawan. Penghargaan WTN diserahkan langsung oleh Wakil Presiden Yusuf Kalla.

Gde Gunawan menjelaskan, penghargaan WTN diberikan kepada Buleleng sebagai apresiasi Pemerintah Pusat atas kinerja Pemkab. Buleleng pada bidang perhubungan, lalu lintas dengan semua fasilitasnya sehingga berlangsung tertib dibawah pimpinan Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana yang komit membangun ketertiban berlalu lintas sampai ke tingkat desa dengan menyediakan seluruh fasilitas pendukung.(st)



*Kepala Dinas Perhubungan Buleleng, Gde Gunawan, menerima penghargaan WTN*





# BKPSDM Buleleng Raih ISO 9001:2015

Setelah melakukan inovasi pelayanan publik, serta melakukan pembenahan sesuai standar pelayanan, akhirnya BKPSDM Buleleng berhasil meraih ISO 9001:2015. Penyerahan sertifikatnya dilakukan oleh Presiden Direktur PT Asricert Indonesia kepada Wakil Bupati Buleleng Nyoman Sutjidra didampingi Kepala BKPSDM Buleleng, Ni Made Rousmini, dalam suatu acara sederhana di Kantor BKPSDM Buleleng, 15/11.

Dalam sambutannya, Wakil Bupati menyatakan bangga kepada Kepala BKPSDM Buleleng serta seluruh pegawai yang berhasil mewujudkan pelayanan publik sesuai standard Sistem Manajemen Mutu Organisasi ISO 9001:2015. Diharapkan dinas lainnya, serta semua Puskesmas di Buleleng juga mampu meraih sertifikat ISO. "Dinas Catatan Sipil memang sedang berupaya meraih ISO, tapi Puskesmas yang paling menyentuh pelayanan publik masyarakat, saya

harapkan mengupayakannya juga bisa mendapatkan ISO. Minimal dua Puskesmas di Buleleng sudah meraih ISO di tahun depan," ucapnya.

Direktur PT Asricert Indonesia dalam sambutannya menjelaskan pemberian sertifikat ISO melalui beberapa tahap audit. Audit pertama dengan melihat kesiapan penerapan sistem manajemen mutu, sedangkan audit tahap kedua adalah bagaimana pengimplementasi Sistem Manajemen Mutu. Dijelaskan juga, sertifikat yang diberikan berlaku selama tiga tahun. Namun demikian setiap tahun akan dilakukan audit pengawasan. "Jika dalam pengawasan, pelayanan yang sesuai standard tidak dilakukan maka sertifikat akan ditarik kembali," tegasnya.

Kepala BKPSDM Buleleng meminta semua segenap jajarannya agar keberhasilan meraih sertifikat pelayanan SMM ISO tidak membuat terlena, dan berpuas diri, tetapi harus terus meningkatkan pelayanan. "Mari kita terus tingkatkan semangat dan spirit kerja, kerja, kerja!" ajaknya semangat. Sebelumnya, Rousmini memaparkan pelayanan BKPSDM Buleleng bisa diakses melalui android., sehingga yang membutuhkan pelayanan tidak perlu lagi datang ke kantor BKPSDM. (st)



Wakil Bupati Buleleng Nyoman Sutjidra bersama Kepala BKPSDM Buleleng, Ni Made Rousmini



# Buleleng Raih Penghargaan *Indonesia Attractiveness Award*

Mendekati tutup tahun, Pemerintah Kabupaten Buleleng kembali meraih prestasi nasional. Prestasi yang patut dibanggakan itu, adalah raihan Penghargaan Indonesia's *Attractiveness Award* 2017 sebagai Kabupaten Terbaik di Indonesia kategori Diamond dengan indeks diatas rata-rata yakni 77,54.

Keberhasilan meraih *Indonesia Attractiveness* didapat melalui survei yang dilakukan dengan cara pengukuran level daya tarik suatu daerah. Metode

yang digunakan adalah kontribusi PDRB dan sejumlah sektor yang menjadi kategori penilaian meliputi investasi, infrastruktur, pariwisata dan pelayanan publik.

Penghargaan tersebut diterima oleh Wakil Bupati Buleleng, dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG, 29/9, yang diserahkan oleh Asisten Defuti Perumusan Kebijakan dan Pengelolalan Sistem Informasi Pelayan Publik Kedeputian Pelayanan Publik Dr. Drs. Muhammad Imanuddin SH. M.Si di Java Ballroom The Westin Hotel, Jakarta.

Penghargaan *Indonesia Attractiveness Award* 2017 ini didapat melalui Majalah Tempo atau Tempo Media Grup. pada pembacaan nominasi Pemkab Buleleng menjadi Kabupaten dengan Peringkat 17 terbaik di Indonesia.

Wabup Buleleng Nyoman Sutjidra, mengatakan Pemerintah Kabupaten Buleleng terus berupaya meningkatkan masuknya investor untuk berinvestasi ke Buleleng dengan memaksimalkan infrastruktur, dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Seiring

hal itu, aspek pembangunan pariwisata, dan bidang kesehatan juga akan menjadi perhatian dan komitmen pembangunan yang sudah tertuang dalam agenda 12 PAS.

Lebih jauh Wabup Sutjidra mnegatakan penghargaan tersebut sebagai motivasi dalam meningkatkan kinerja dan semangat untuk membangun Buleleng lebih baik. (st)



Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG, saat menerima Penghargaan *Indonesia's Attractiveness Award* 2017 sebagai Kabupaten Terbaik di Indonesia kategori Diamond



# Buleleng Terima Penghargaan Kabupaten Layak Anak

**A**nak adalah anugerah Tuhan yang tidak terharga. Misalnya, di dalam ajaran agama Hindu, pada sejumlah ayat dalam kitab suci Manawadharmastra, dengan jelas menyuratkan kehadiran anak sangat dimuliakan. Selain sebagai

penerus keluarga, anak juga pelanjut eksistensi bangsa. Tidak berlebihan, jika disebutkan pada anak-anaklah kelak perjalanan keluarga dan bangsa ditentukan. Karena itu, menjadi kewajiban bersama melindungi hak-hak anak, serta menyediakan lingkungan yang

membuat anak merasa nyaman dalam masa pertumbuhannya.

Untuk hal itu, peran keluarga sudah pasti, sedangkan peran pemerintah juga sangat diperlukan. Terkait itu, Pemerintah Kabupaten Buleleng telah memenuhi hak-hak yang dibutuhkan untuk anak



*Bupati PAS dan Nyonya Aries Suradnyana dalam suatu penghargaan nasional*







Kepala Dinas PPKBPP-PA Kabupaten Buleleng, dr. Ni Made Sukarmini, M.AP. saat wawancara

sehingga mendapat penghargaan dan trophy Kabupaten Layak Anak Tahun 2017 yang dianugerahkan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Yohana S. Yembise. "Penghargaan Buleleng sebagai Kabupaten Layak Anak diserahkan pada 23 Juni 2017 di Riau dalam rangka Hari Anak Nasional," jelas Kepala Dinas PPKBPP-PA (Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Buleleng, dr. Ni Made

Sukarmini, M.AP.

Sukarmini menambahkan, penghargaan Kabupaten Buleleng Layak Anak yang diterima Pemkab Buleleng disebabkan adanya komitmen Pemkab. Buleleng bersama pihak legislatif, dan Tim Gugus Tugas Anak bersama masyarakat dan dunia usaha mewujudkan kabupaten yang ramah anak.

Penghargaan yang memposisikan Kabupaten Buleleng sebagai kabupaten ramah anak tingkat nasional berada dalam

kategori Pratama. Kategori lainnya, adalah tahapan Madya, Nindya, Purnama dan Mandiri. "Jadi masih panjang untuk mencapai mandiri," jelasnya. Namun demikian peluang Kabupaten Buleleng mendapatkan penghargaan Kabupaten Layak Anak kategori Mandiri sangat terbuka, dikarenakan sudah ada Perda Pelindungan Anak No.4 Tahun 2016 serta komitmen Pemkab. Buleleng dan pihak legislatif untuk memberikan perlindungan anak.

Untuk mewujudkan perlindungan anak-anak di Buleleng, Bupati Buleleng Putu Agus Suradanyana telah membentuk dan menetapkan Tim Gugus Tugas Anak. Anggotanya terdiri dari beberapa SKPD yang diketuai oleh Bappeda Litbang Kabupaten Buleleng. Melalui Tim Gugus Tugas Anak inilah semua program untuk memberikan kenyamanan bagi anak-anak di Buleleng direncanakan dan direalisasikan. Diantara anggota Tim Gugus Tugas Anak adalah Disdukcapil Buleleng yang sudah berhasil meluncurkan Kartu Identitas Anak, sedangkan Dinas PPKBPP-PA memfasilitasi keluarnya Perda Perlindungan Anak serta membentuk forum anak daerah, dan juga memfasilitasi penanganan kasus – kasus kekerasan perempuan dan anak dengan melakukan pendampingan kasus dan meminimalisir kasus.

Keberhasilan meraih penghargaan Kabupaten Layak Anak ini patut dibanggakan, karena dari 518 kabupaten dan kota di Indonesia, Kabupaten Buleleng termasuk dari 118 kabupaten/kota yang meraih penghargaan mulia tersebut.(st)



# Akhir Tahun Terima Penghargaan Festival Terpopuler 2017, PERPAMSI dan Peduli HAM

**B**elum pernah ada dalam sejarah berkesenian di Buleleng, bahkan di Bali, ada gelaran pertunjukan begitu spektakuler yaitu pertunjukan tarian Teruna Jaya massal, dimana penarinya mencapai lima ratusan penari jelita yang tampil bersama di sepanjang jalan Ngurah Rai di depan Patung Singa Ambara Raja. Untuk perhelatan gaya “Buleleng” yang serba wah dan glamour ini, diliput puluhan jurnalis, juga dihadiri budayawan wahid Prof. Dr. Wayan Dibia. Itulah pertunjukan pembuka Buleleng Festival di tahun 2013. Setiap tahun sejak 2012 sampai 2017 Bulfest digelar oleh penggagasnya Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana dan Wakil Bupati Nyoman Sutjindra. Tujuannya, mempromosikan berbagai potensi Buleleng, dari potensi budaya, kuliner, UMKM, serta industri kreatif yang digerakan oleh kawula muda Buleleng. Semula ada yang mencibir sinis, tapi kini Bulfest menjadi festival kebanggaan masyarakat Buleleng, bahkan memberi inspirasi lahirnya sejumlah festival di sembilan kecamatan, serta festival lainnya seperti Buyan Festival dan Buleleng Dive Pemuteran Festival. Dampaknya, tidak hanya memberi kesempatan seniman Buleleng unjuk aksi hasil olah di sanggarnya,

dan di desanya, juga membuat aneka kuliner khas Buleleng yang selama ini hanya menjadi kuliner desa terpencil, kini dikenal luas yang membuat warga Buleleng ingin mencicipinya. Sementara itu, anak-anak muda yang menekuni

industri kreatif, seperti musik, fashion, film, fotografi, senirupa, kain tenun dsb. mempunyai peluang menunjukkan karyanya dalam pameran yang disediakan selama Bulfest berlangsung. Panitia, dalam hal ini dari Dinas Kebudayaan



*Direktur Utama PDAM Buleleng, I Made Lestariana*





Buleleng, mengklaim selama Bulfest perputaran uang mencapai milyaran rupiah.

Bulfest atau Buleleng Festival tidak hanya mendapat apresiasi dari masyarakat Buleleng, dan Bali, wisatawan lokal dan internasional, juga berbuah penghargaan nasional, yang menobatkan Bulfest sebagai Festival Pariwisata Terpopuler 2017 urutan ketiga di tanah air. Penyerahan penghargaan yang diterima Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, pada akhir minggu bulan Nopember 2017 di studio Metro TV Jakarta.

Upaya mempromosikan belahan Bali utara, yang merupakan wilayah Kabupaten Buleleng memang sangat gencar dilakukan oleh Bupati

Buleleng Putu Agus Suradnyana yang kaya gagasan dan visioner. Dalam berbagai kesempatan, Bupati berencana mematangkan fetsival kopi Buleleng dikarenakan Buleleng termasuk penghasil kopi dengan cita rasa yang lezat yang produksinya sudah merambah ke manca negara. Tanpa festival, Buleleng kurang “memanggil” wistawan, dan investor.

Selain di bidang Festival Pariwisata, prestasi juga diraih oleh PDAM Buleleng, pada awal Desember ini. Prestasi berupa penghargaan bertajuk Perpamsi Award untuk kategori Pelayanan Terbaik PDAM Kabupaten dengan jumlah penduduk diatas 500 ribu jiwa, diberikan dalam acara MAPAMNAS Perpamsi XIII

pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 12.00 WIB di Mercure Hotel Jakarta. Penghargaan diserahkan oleh Kepala BPPSPAM Kementerian PUPR dan diterima langsung oleh Direktur Utama PDAM Buleleng bapak I Made Lestariana.

Prestasi teranyar di minggu kedua bulan Desember, Pemkab. Buleleng meraih penghargaan HAM dari Presiden RI melalui Menteri Hukum dan Ham. Sejumlah indikator yang mengantar Pemkab. Buleleng merebut prestasi HAM adalah anatara lain, Pemkab. Buleleng telah menyediakan akses pendidikan sampai ke desa-desa dan akses kesehatan yang merata. (st)



*Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana saat menerima penobatan Bulfest sebagai Festival Pariwisata Terpopuler 2017*





# Komitmen Disdikpora, Tunjukkan Prestasi untuk Buleleng

**K**epala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng, Drs. Gede Suyasa, M.Pd, dalam wawancaranya dengan SIMA mengatakan, bahwa Disdikpora Kabupaten Buleleng berkomitmen selalu memberikan pembinaan, arahan dan apresiasi kepada semua lini dibawah naungan/ binaan Disdikpora Kabupaten Buleleng. Semua urusan, baik itu bidang Pendidikan, Pemuda dan Olahraga harus bisa menunjukkan prestasi untuk Bumi Panji Sakti tercinta. Lebih lanjut disampaikan, bahwa Bapak Bupati Buleleng sudah membuat program tahunan untuk memberikan apresiasi, penghargaan dan juga bonus bagi para atlet yang berprestasi baik di tingkat provinsi, nasional bahkan internasional.

Dalam pemaparannya, disampaikan beberapa prestasi Disdikpora Buleleng maupun binaan Disdikpora baik itu dalam bidang Pendidikan, Pemuda maupun Olahraga, diantaranya:

## **Kejuaraan Catur 18th ASEAN AGE GROUP CHESS Championships di Malaysia**

Even internasional ini berlangsung dari tanggal 26 November sampai dengan 3 Desember 2017. Dalam even ini, Putu Luhur Apngal Kusuma yang juga siswa SMPN 2 Singaraja meraih 3 medali emas sekaligus di kejuaraan catur 18th ASEAN AGE GROUP CHESS Championships di Malaysia. Putu Luhur merupakan satu-satunya pecatur U-16 yang mewakili timnas Indonesia. Dalam upaya memperebutkan 3 medali emas, dia harus bersaing dengan pecatur dari negara-negara ASEAN termasuk mengalahkan pecatur andalan tuan rumah Malaysia dan Filipina. Berkat kerja keras serta skill yang dimilikinya, akhirnya Putu Luhur mampu memborong 3 medali emas untuk Indonesia di 3 kategori yaitu catur standar, catur kilat dan catur cepat.

## **Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Bali Tahun 2017**

SMPN 2 Sukasada berhasil memperoleh Juara II Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Bali Tahun 2017. Sesuai dengan hasil Penilaian Tim LSS Provinsi Bali, SMPN 2 Sukasada berada diposisi runner-up dengan jumlah nilai 29.001. Penyerahan penghargaan dilakukan oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, dr. Ketut Suarjaya, MPPM. Penyerahan hadiah dirangkai dengan Apel Hari Kesehatan Nasional di Lapangan Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada hari Senin, 13 Nopember 2017. Atas keberhasilannya, sekolah yang berlokasi di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada ini berhak atas trophy, piagam serta dana pembinaan. Dalam lomba ini, terjadi kerja sama/kolaborasi antar stakeholder yaitu: sekolah, Tim Pembina UKS dari Bagian Kesra, Disdikpora, Diskes dan Kemenag.

## **Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PAPERPENAS) VIII Tahun 2017**

Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PAPERPENAS) VIII Tahun 2017 digelar di Stadion Sriwedari, Solo, Jawa Tengah. Paperpenas dibuka oleh Sekretaris Menpora, Gatot Dewobroto mewakili Menpora RI. Paperpenas 2017 mempertandingkan beberapa cabang olahraga, diantaranya Tenis Meja, Renang, Catur dan Atletik. Ajang olahraga yang diikuti peserta berkebutuhan khusus ini berlangsung dari tanggal 7 sampai dengan 14 November 2017 dengan diikuti 621 atlet pelajar dari 34 Provinsi se Indonesia.

Paperpenas 2017 kali ini memperebutkan 149 Emas, 149 Perak dan 173 Perunggu dengan kecacatan yang dilombakan antara lain: Tunadaksa, Tunagrahita, Tunanetra dan Tunarungu. Provinsi Bali berada di peringkat VII dengan perolehan 8 Emas, 4 Perak dan 9 Perunggu, dimana 1 Emas dan 2 Perak disumbangkan oleh Atlet Buleleng atas nama Febriadi dari cabang olahraga Atletik.





*Kadis Pendidikan Drs. Gede Suyasa, M.Pd bersama Putu Luhur Apngal Kusuma*

#### **Lomba Pengelolaan Website SKPD Kabupaten Buleleng**

Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng berhasil meraih Peringkat I Pengelolaan Website antar SKPD Lingkup Pemerintah Kabupaten Buleleng. Indikator penilaian berupa monitoring, evaluasi dan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kominfoandi Kabupaten Buleleng dari Januari - Agustus 2017 dengan indikator sebagai penyebarluasan informasi publik. Disdikpora Kabupaten Buleleng selalu menyampaikan informasi kegiatan pembangunan pendidikan, pemuda dan olahraga yang menjadi kewenangan dalam membantu peningkatan kinerja daerah. Atas keberhasilan ini, Disdikpora menerima trophy dan piagam penghargaan pengelola website dari Pemerintah Kabupaten Buleleng yang diserahkan oleh Wakil Bupati Buleleng, dr. I Nyoman Sutjidra, Sp.OG. dan diterima langsung Kadisdikpora Kabupaten Buleleng, Drs. Gede Suyasa, M.Pd.

#### **Lomba Sekolah Sehat (LSS)**

TK Negeri Pembina Singaraja berhasil meraih prestasi tingkat nasional Lomba Sekolah Sehat (LSS) yang diselenggarakan oleh empat kementerian yaitu dari Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri. Keempat kementerian ini melaksanakan seleksi empat besar dari berbagai Kategori LSS yang mengambil tempat di Hotel Kartika Candra Jakarta Pusat, Rabu - Sabtu 16 - 19 Agustus 2017. Selanjutnya, dalam Penganugerahan Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional yang digelar Jumat, 18 Agustus 2017 dihadiri langsung oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia Prof. Dr. dr. Nila Farid Moeloek, Sp.M. Pada kesempatan ini Menkes menyampaikan harapannya kepada guru-guru yang ada di sekolah supaya bisa menjadi orang tua kedua bagi anak-anak untuk bisa mengajarkan budaya PHBS (Prilaku Hidup Bersih dan Sehat). TK Negeri Pembina Singaraja berhasil meraih Juara Harapan dalam Lomba





*Putu Luhur Apngal Kusuma*

Sekolah Sehat Tingkat Nasional pada Kategori Sekolah Pencapaian Terbaik yang dibacakan saat Penganugrahan LSS Tingkat Nasional.

#### **Lomba Tata Kelola Mutu SMP Nasional 2017**

Prestasi nasional kembali diukir Kepala SMPN 1 Singaraja, Dra. Ni Putu Karnadhi, M.Si. sebagai Terbaik II Lomba Tata Kelola Mutu SMP Nasional 2017 yang pertama kali diperebutkan. Disamping kinerja sekolah yang sudah disetarakan dengan sekolah ber-ISO, Komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng dalam mendukung dengan berbagai upaya memajukan pendidikan sudah dinilai baik pula oleh tim.

#### **Pustakawan Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2017**

Dalam acara yang bertema “Tenaga Kependidikan Mulia dalam Karya” di Jakarta dari tanggal 14 s/d 20 Agustus 2017, pustakawati Buleleng berkesempatan mewakili Bali, yaitu Ni Luh Suhermi,

Ama.Pus.SE. Pustakawan SMPN 1 Singaraja tersebut berhasil meraih Juara III Nasional.

#### **Open Elhatri Karate Tournament di Luxembourg**

Komang Sastrawan, siswa SDN 2 Tamblang berhasil meraih Medali Emas pada Open Elhatri Karate Tournament di Luxembourg. Dalam acara Anak Indonesia Berprestasi, Komang Sastrawan berkesempatan hadir di Istana Negara dan mengikuti rangkaian puncak peringatan HUT Proklamasi Kemerdekaan RI di Jakarta.

#### **Penghargaan Adiwiyata Mandiri**

SMP Negeri 4 Singaraja berhasil memperoleh Penghargaan Adiwiyata Mandiri. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Presiden RI, Ir. H. Joko Widodo didampingi Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, Dr. Ir. Siti Nurbaya Bakar, M.Sc, serta beberapa Menteri Kabinet Kerja RI dalam Peringatan Hari Lingkungan Hidup dan Land Mark Hutan Indonesia di Jakarta pada Rabu 02 Agustus 2017. Penghargaan di bidang Lingkungan Hidup ini, merupakan penghargaan bagi satuan pendidikan yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

#### **Olimpiade Sains Nasional (OSN)**

Komang Mariesta Rustikayanthi siswi SMP N 1 Singaraja menjadi Duta Bali dalam ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) ke 16 dan berhasil meraih Medali Perunggu pada Mata Pelajaran IPS. Siswi Kelas VIII Spena ini berhasil menyisihkan rekan pelajar lainnya dari seluruh Indonesia di posisi ketiga, pada kompetisi tingkat nasional yang berlangsung di Pekanbaru, Riau pada 2 – 8 Juli 2017 lalu. Atas prestasinya tersebut, berhasil membawa hadiah berupa uang pembinaan.

Pada akhir wawancara, Suyasa selaku Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng, tak lupa mengucapkan selamat atas semua keberhasilan yang telah mengharumkan nama Buleleng dan berharap agar tetap mempertahankan semangat dan prestasi yang telah diraih demi Buleleng tercinta. (sur)





# SMP Negeri 1 Singaraja Pelanjut Estafet Prestasi Nasional di Tahun 2017

**P**erjuangan Prestasi SMP N 1 Singaraja boleh dikatakan tiada henti terbukti dengan diraihnya terbaik II dalam Lomba Tata kelola Mutu Sekolah Tingkat Nasional yang berlangsung dari tanggal 7 Agustus sampai dengan tanggal 10 Agustus 2017 di The Media Hotel and Towers Jakarta. Kepala Sekolah Dra Ni Putu Karnadhi, M.Si., menyampaikan saat diwawancara mampu meraih juara II terbaik tingkat Nasional Tata kelola Mutu Sekolah dengan melalui seleksi berbagai tahapan yaitu mulai dari seleksi administrasi, visitasi observasi, kelengkapan kemudian tahap presentasi dan wawancara. Lomba Tata kelola Mutu Sekolah merupakan lomba pertama kali diperebutkan dimana kriteria penilaiannya menyangkut pemenuhan delapan (8) Standar Nasional Pendidikan yaitu; Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar sarana dan prasarana sekolah, Standar pengelolaan,

standar pembiayaan, standar penilaian. Hanya 514 sekolah dari 34.000 sekolah se- Indonesia yang masuk babak penyisihan,



*Kepala Sekolah SMPN 1 Singaraja  
Dra. Ni Putu Karnadhi, M.Si.*

selanjutnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurunkan tim dari unsur perguruan tinggi, KPK, BPKP dan APSI. Hasil visitasi yang dilakukan oleh tim ditetapkan 103

sekolah yang masuk babak final.

Selanjutnya 103 sekolah diundang kemendikbud untuk mengikuti presentasi dan wawancara untuk penentuan juara. Pada saat presentasi Karnadhi memaparkan “Libur” di Spensa disini akronim dari Lima Hari Belajar Unggul di SMP Negeri 1 Singaraja yang merupakan penerapan program penguatan pendidikan karakter (PPK). Acara Penganugerahan Penghargaan yang diserahkan langsung oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah di The Media Hotel and Towers Jakarta Kamis 10 Agustus 2017.

Raihan Prestasi ini menurut Karnadhi sebagai bukti bahwa SMP N 1 Singaraja memang sekolah yang unggul di segala bidang termasuk dalam segi tata kelola, prestasi seakan tak pernah padam diraih sejak kepemimpinan kepala sekolah pertama hingga kepemimpinan Karnadhi kepala sekolah yang ke-9. Togak estafet dan tradisi prestasi diwariskan secara turun temurun dari kepala sekolah terdahulu ke Kepala Sekolah baru (Dra Ni Putu Karnadhi, M.Si). Prestasi ini dijaga betul





*Cok Istri Agung Arista Dewi, S.Pd, MM., saat mengikuti Lomba INOBEL tingkat Nasional*

oleh Karnadhi yang merupakan tekad dari Karnadhi bersama salah satu wujud komitmen dan seluruh stakeholder sekolah untuk menjaga esistensi SMP Negeri 1

Singaraja di dunia pendidikan. Dalam lomba tata kelola mutu SMP tingkat nasional ini seorang kepala sekolah dituntut memiliki semua kompetensi yang harus dipenuhi yaitu kompetensi Kepribadian dan sosial, kompetensi kepemimpinan, kompetensi pengembangan sekolah, kompetensi pengelolaan sumberdaya, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi supervisi.

Lebih lanjut, Karnadhi mengungkapkan untuk menjadi sekolah Tata kelola Mutu SMP Nasional ada tiga hal yang harus dipenuhi dan dipegang teguh yaitu; 1) adanya kultur positif sekolah, seperti kultur pembelajaran, kultur memperkuat potensi diri, kultur



*finalis guru berprestasi tingkat nasional.*





untuk maju, kultur berprestasi yang mana harus ada di stakeholder sekolah; 2) adanya komitmen bersama dari pemerintah daerah, Bupati beserta jajarannya samapai ke Dinas pendidikan pemuda dan Olah Raga, sekolah, masyarakat dan orang tua siswa bagaimana membantu proses pembelajaran di SMP N 1 Singaraja untuk meraih prestasi; 3) adanya mid set sebagai agen perubahan, karena sebagai sekolah rujukan dan penyadang sekolah tata kelola mutu tingkat nasional, SMP Negeri 1 Singaraja akan selalu menjadi contoh dan piloting kegiatan dibidang pendidikan.

Dari Segi Siswa Komang Maresta Rustika yanti meraih medali perunggu OSN IPS di Riau, Gusti Ayu Rahadian Pradnyani Parameswari sering disapa Ayu Dian berprestasi dibidang karateka meraih juara II kata beregu dan juara III komite putri SMP tingkat Nasional yang diselenggarakan di Jombang Jawa Timur. Kadek Dewa Ratu Rangga mampu meraih juara II Tunggal dan Juara II doble tenis lapangan di Surabaya.

Kemudian Dari Segi Guru, sudahbukan hal baru lagi jika guru – guru SMP Negeri 1 Singaraja dikenal memiliki kompetensi yang unggul, sehingga tidak jarang meraih juara hingga tingkat nasional. Seperti yang diraih Cok Istri Agung Arista Dewi, S.Pd, MM., berhasil menjadi finalis guru berprestasi tingkat nasional. Cok Istri Agung Arista Dewi juga ikut Lomba INOBEL dan berhasil masuk di tahap kelima yaitu tahap menjadi peserta workshop INOBEL tingkat Nasional. Tinggal selangkah lagi Cok Arista sudah bisa masuk tahap akhir dari seleksi INOBEL tingkat Nasional,

sayang langkahnya harus terhenti di tahap lima. Anjang kompetisi INOBEL ini tahapannya panjang, bertahap dan diikuti oleh ribuan peserta dari guru se –Indonesia. Semua yang lolos sampai di tahap workshop

Karakter sebagai Program Unggulan Sekolah.

Pegawai atas nama Ni Luh Suwerni, Ama. Pus, SE. Pustakawan SMP Negeri 1 Singaraja mampu meraih juara III tingkat Nasional.



*Karnadhi menemani siswa saat wawancara*

adalah guru–guru yang sudah berpengalaman lomba di tingkat nasional. Selain ikut di INOBEL Cok Arista juga ikut kegiatan lain ditingkat nasional, yaitu Workshop literasi yang diperuntukan bagi guru berprestasi nasional. Dalam workshop tersebut Cok Arista menghasilkan satu naskah buku yang berjudul Pengembangan Pendidikan

Dengan berbekal semangat, kerja keras dan dukungan motivasi dari Kepala Sekolah akhirnya Juara bisa diraih diusia yang ke – 52 tahun. Saat presentasi di Tingkat Nasional, Suwerni memaparkan *best practice* yang berjudul “Sari Sabu” (satu hari satu buku) melalui pojok baca program unggulan gerakan literasi sekolah SMPN 1 Singaraja. (Kamir A)



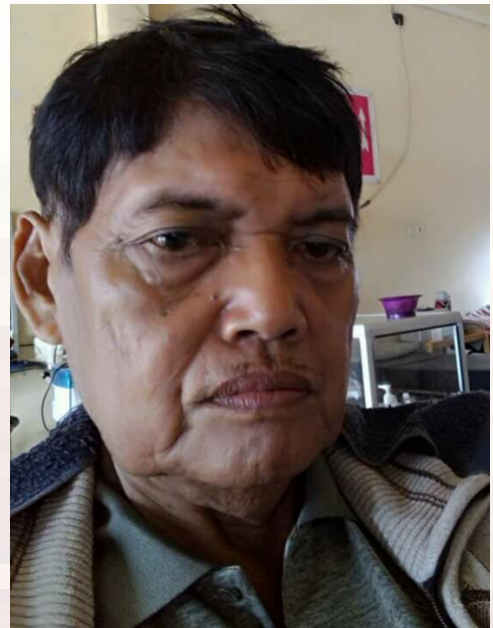
# Minum Kopi, Antara Mitos dan Fakta

Oleh: Romi Sudhita \*)

Dalam masyarakat ada anggapan, katakanlah mitos, tentang manfaat atau boleh tidaknya seseorang minum kopi. Sekiranya minum teh, belum pernah penulis dengar apakah hal itu dianggap pantang atau bukan. Orang yang meminum kopi sering dianggap berbahaya jika tidak disertai dengan merokok. Sebaliknya, merokok tanpa disertai minum kopi juga sama bahayanya. Hanya saja, bahaya yang dimaksudkan itu seperti apa ? Mereka cuma bisa bilang, berbahaya ! Di pihak lain ada yang menganggap minum kopi itu merupakan “senjata ampuh” untuk menghalau kantuk. Mereka yang suka begadang seperti gemar maceki misalnya, dikatakan amat cocok minum kopi sebelum permainan itu dimulai. Di pihak lain, seorang ibu paruh baya mengaku setiap minum kopi dadanya jadi nek dan lambung terasa perih. Yang lebih ekstrem lagi ada sebagian masyarakat yang berpandangan dengan minum kopi kulit menjadi hitam lantaran kopi itu berwarna hitam. Sekali lagi ini hanya mitos.

Yang mana benar dari semuanya ini penulis mencoba

“memotret” berdasarkan pengalaman maupun kajian akademis yang dikemukakan oleh seorang ahli di bidang kesehatan. Dari pengakuan sejumlah teman, cukup bervariasi komentar mereka. Bagi yang sudah terbiasa ngopi tentu berkomentar, “kopi itu sulit dipisahkan dengan saya karena kopi itu sejak dulu menjadi minuman favoritku.” Sementara itu, seorang teman ---sebut saja namanya Gede--- berkomentar singkat “jangan ngopi, melihat saja sudah tidak tertarik.” Betul seperti yang dikemukakan teman tadi karena penulis sendiri pernah memergoki ketika disuguhkan kopi di sebuah acara perkawinan, ia bilang “mbok, sing ade teh atau aqualah ...” (Kak, apa tidak ada teh atau kalau nggak ada aqua sajalah). Lalu bagaimana dengan penulis opini ini ? Saya sendiri termasuk doyan ngopi. Sehari tidak dapat kopi kepala terasa nyut-nyut. Saya ngopi paling tidak dua kali dalam sehari. Kalau kebetulan kundangan (menyamabraye) tambah lagi, begitu pula jika ikut seminar sampai sore ---biasanya panitia juga



menyuguhkan kopi selain air putih (aqua gelas).

## Kajian Akademis

Kopi termasuk minuman favorit sebagian masyarakat di belahan dunia ini. Berbagai jenis dan merek pun beredar di pasaran, mulai dari kopi “polos” hingga kopi two in one, three in one, dan kopi bercampur susu. Tapi sebaliknya ada juga pasien yang mengidap penyakit jantung disarankan oleh dokter untuk tidak atau mengurangi minum kopi. Seorang Guru Besar UGM, Prof.





Dr. Zullies Ikawati, Apt., cenderung berpandangan bahwa meminum kopi memiliki banyak manfaat. Secangkir kopi di pagi hari mungkin lebih dari sekadar meningkatkan energi. Kopi merupakan minuman yang sangat populer sejak berabad-abad lampau. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dikajinya, lalu dibukukan dengan judul "Bijak Memahami Masalah Kesehatan Terkini," yang sebagian isinya dapat diikuti berikut ini.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kopi dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, parkinson, dan penyakit yang lain. Minum kopi dapat menurunkan risiko terjadinya kanker hati. Peneliti Italia menemukan, bahwa dengan mengonsumsi kopi bisa menurunkan risiko kanker hati sekitar 40%. Selain itu beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jika Anda meminum kopi tiga cangkir sehari, maka risiko kanker hati akan berkurang 50% lebih. Peneliti utama itu, yakni Dr. Carlo La Vecchia dari Milano Instituto, Ricerche Farmacologiche Mario Negeri, menyatakan "penelitian kami masa lalu menegaskan, bahwa kopi baik untuk kesehatan Anda dan terutama kesehatan hati Anda." Bagaimana dengan orang yang mengidap diabetes ?

### Penyandang Diabetes

Kopi dapat melindungi terhadap diabetes tipe dua. Para peneliti di University of California, Los Angeles (UCLA) menekankan bahwa dengan minum kopi dapat meningkatkan kadar plasma dari protein Sex Hormone-Binding Globulin (SHBG). SHBG merupakan

suatu hormon yang mengontrol aktivitas biologis hormon seks tubuh (testosteron dan estrogen) yang berperan dalam perkembangan penyakit Diabetes Militus (DM) tipe dua. Hal serupa juga dilaporkan oleh peneliti dari Harvard School of Public Health (HSPH). Mengacu pada proses kajian yang dilakukannya, para peneliti akhirnya menemukan bahwa peserta yang meningkatkan asupan kopi mereka dengan lebih dari satu cangkir sehari selama periode empat tahun memiliki 11% lebih rendah terkena risiko diabetes tipe dua apabila dibandingkan dengan orang yang tidak mengubah asupan mereka.

Pada kasus lain, para peneliti di Amerika Serikat melakukan penelitian yang mengevaluasi hubungan antara mengonsumsi kopi dengan risiko penyakit parkinson. Sekadar diketahui bahwa penyakit Parkinson adalah penyakit pikun yang cukup berat yang bisa dialami oleh para lansia alias lanjut usia. Contoh yang dapat diketengahkan di sini yaitu Muhammad Ali, mantan jago tinju dunia, yang menderita penyakit parkinson. Para peneliti yang disebutkan tadi lalu menyimpulkan bahwa asupan kopi dan kafein yang lebih tinggi memiliki hubungan dengan kejadian penyakit parkinson yang lebih rendah secara nyata. Hanya sayang kadar hubungan atau korelasinya tidak dinyatakan secara kuantitatif, dalam arti dalam bentuk angka-angka. Di samping itu, kafein dalam kopi dapat membantu gerakan kontrol pada orang yang menderita parkinson. Peneliti ini berasal dari institusi Research Institute of the McGill University Health Centre, di

mana hasil penelitiannya diterbitkan pada sebuah jurnal neurologi.

### Risiko Stroke

Disebutkan oleh Prof. Zullies bahwa kafein dapat meningkatkan tekanan darah sebagai salah satu faktor risiko stroke. Tidak seperti yang ditakutkan orang, sebuah studi meta-analisis terhadap minum kopi dan risiko stroke yang dilakukan oleh peneliti-peneliti Korea pada tahun 2012 merekomendasikan bahwa dengan minum kopi justru dapat mengurangi risiko stroke. Salah satu alasan yang mendasarinya bahwa minum kopi dapat mengurangi penyakit jantung dan stroke, adalah karena minum kopi juga bisa mengurangi risiko terjadinya diabetes militus. Kencing manis (diabetes militus) adalah suatu penyakit yang merupakan faktor risiko terjadinya penyakit jantung dan stroke.

Dari sejumlah temuan dalam penelitian yang "dibedah" oleh Prof. Zullies ini, penulis menggarisbawahi bahwa minum kopi itu penting karena sudah nyata-nyata memiliki khasiat dan kegunaan, namun jangan lupa dalam hal-hal tertentu minum kopi itu memang pantang bagi seseorang (sifatnya kondisional). Dalam keseharian, kita sering mendengar dari penderita jantung sangat tidak dianjurkan untuk meminum kopi dengan berbagai alasan yang menurut penglihatan orang awam sulit diketahui. Oleh karena itu, sekiranya Anda atau keluarga Anda yang memiliki penyakit jantung janganlah hal itu dilakukan.

\*) Penulis, kontributor dan pengamat perilaku



# “Menggugat” Organisasi Guru

Oleh: Romi Sudhita\*)

Bulan kemarin (Oktober) orang-orang pada mengklaim bahwa Oktober itu merupakan “Bulan Bahasa” atau “Bulan Pemuda.” Dikatakan demikian karena pada bulan tersebut muncul Hari Sumpah Pemuda yang mana di dalamnya terkandung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ke-bahasaan (Indonesia) sebagai bagian dari Sumpah Pemuda, dan atau dikatakan “Bulan Pemuda” karena pada bulan tersebut para pemuda tempo doelu (28 Oktober 1908) mengikrarkan diri lewat sumpah yang dikenal dengan nama “Sumpah Pemuda.” Lalu, di bulan November tidak salah juga orang-orang menyebut bulan itu sebagai “Bulan Guru” lantaran pada tanggal 25 November seluruh bangsa Indonesia memperingati Hari Guru Nasional (HGN) dirangkai atau bertepatan dengan HUT ke-72 Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Jadi secara terstruktur dan terencana sepanjang bulan November diisi dengan aktivitas atau kegiatan yang bersentuhan dengan kepentingan guru. Baik itu berupa pembersihan jalan, pertandingan olahraga, perlombaan di bidang seni, kunjungan ke panti jompo, seminar, lokakarya, hingga puncak acara yang sudah sejak lama ditunggu-tunggu.

Sebagaimana biasa aktivitas yang mereka lakukan apabila tidak diarahkan ke suatu titik yang dituju tentu jalannya tidak akan mantap, malah bisa-bisa tercecceh satu sama lain. Pada saat seperti itulah diperlukan suatu wadah atau organisasi sebagaimana yang sudah disinggung di atas yaitu PGRI. Di masa Orde Baru (Rezim Soeharto) 1966 – 1998, PGRI merupakan satu-satunya wadah atau organisasi guru. Itu artinya, selain PGRI organisasi lain tidak ada hak untuk hidup pada zamannya. Beda dengan sesudah era reformasi (1998 – sekarang), di samping PGRI masih ada organisasi guru yang lain. Sebut saja Federasi Guru Independen Indonesia (FGII), dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). Sepengetahuan saya (penulis) kedua organisasi guru tersebut belum pernah saya lihat di Bali, apalagi di kabupaten/kota. Barangkali kedua organisasi dan yang lainnya sudah ada dan menjalankan tugas serta fungsinya di daerah Jawa dan di luar Jawa kecuali Bali.

## IGTKI

Menyangkut PGRI yang ada di daerah Bali sejak dulu sudah dikenal masyarakat tidak saja dari kalangan guru tapi juga non-guru. Bahkan seperti di tahun 2017 ini

meski puncak HUT ke-72 PGRI jatuh pada 25 November, namun kegiatan menjelang peringatan HUT sudah berlangsung sejak dua minggu lebih. Acara-acara yang digelar pun beritanya sudah dapat dibaca, didengar, dan ditonton di media massa. Ini suatu pertanda bahwa masyarakat Bali memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi non-profit tersebut. Di samping PGRI, di Bali sejak dulu sudah ada pula organisasi guru yang agak mengkhusus yaitu Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak disingkat IGTKI. Dapat dipastikan, mereka (guru-guru TK) memiliki hak dan kewajiban pada dua organisasi sekaligus, PGRI dan IGTKI.

Kalau dipikir, di sinilah letak kesenjangan antara guru-guru TK dengan guru-guru yang lain seperti guru-guru SD (Sekolah Dasar), guru-guru SMP (Sekolah Menengah Pertama), guru-guru SMA (Sekolah Menengah Atas), dan guru-guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Tambah lagi satu yang hampir terlupakan yaitu guru-guru SLB (Sekolah Luar Biasa). Sejak lama penulis ingin mencurahkan isi hati kenapa kok tidak diadakan/dibentuk organisasi IGSDI (Ikatan Guru Sekolah Dasar Indonesia), IGSMPI, IGSMAI, IGSMKI, dan IGSLLBI? Dan, jika boleh hal ini dianggap sebagai





“gugatan” seraya ingin menggugah para guru (selain guru TK) untuk mengusulkan ke Pusat tentang pembentukan organisasi-organisasi sayap PGRI, penulis akan merasa senang. Persoalan diamini atau bukan itu terserah yang penting ada kemauan dan ada niat untuk semakin memajukan guru-guru tersebut.

### *Conditio Sine Quanon*

Sejalan dengan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI), maka sangat diperlukan adanya organisasi guru seperti yang sudah disinggung tadi. Yang namanya organisasi (bukan hanya organisasi guru) keberadaannya sangat *urgen* bahkan merupakan sesuatu keharusan yang tak dapat ditawar-tawar. Istilah kerennya, *Conditio sine quanon*. Untuk apa ? Organisasi guru PGRI, IGTKI, dan organisasi-organisasi yang sedang menjadi pemikiran dan perjuangan, memiliki arah dan tujuan yang sangat mulia. Beberapa di antaranya; (1) merupakan tempat berkumpul, berbagi rasa, dan wadah pemersatu sesama guru, (2) dalam organisasi itu dapat dirumuskan kebijakan-kebijakan seperti menetapkan visi, misi, dan strategi yang bakal dilaksanakan pada jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, serta (3) meningkatkan kesejahteraan anggota, seperti; digagas pembentukan koperasi simpan pinjam, pembentukan wadah suka-duka, mengadakan seminar dan kegiatan ilmiah lainnya yang secara tidak langsung akan dapat meningkatkan citra dan kesejahteraan guru.

\*)Penulis, kontributor dan pengamat perilaku

# Program Adiwiyata Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Oleh : Ir. Nyoman Genep, MT

**S**ekolah yang bersih, asri/indah dan sejuk dan lestari adalah merupakan prasyarat dan idaman bagi pendidik (para Guru), peserta didik(siswa) dan Komite Sekolah /para orang tua murid/siswa. Kondisi sekolah yang demikian dimaksud mampu menciptakan suasana lingkungan sekolah yang memberikan rasa nyaman dan betah untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah yang berdampak positif pada peningkatan **k u a l i t a s** pendidikan.

Dalam upaya menumbuhkan **d a n** mengembangkan sekolah-sekolah yang memiliki **l i g k u n g a n**

yang bersih, sehat dan lestari, Pemerintah Kabupaten Buleleng secara berkesinambungan telah menyelenggarakan program

Adiwiyata pada berbagai jenjang pendidikan di Kabupaten Buleleng, baik pada jenjang Sekolah Dasar (SD); Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun pada Sekolah Menengah Atas (SMU/SMK) guna menciptakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Bahkan Bapak Bupati ( Putu Agus Suradnyata, ST ) dan Bapak Wakil Bupati(dr. I Nyoman Sutjindra, Sp.OG) selalu menyempatkan diri



hadir bila diundang oleh sekolah yang melaksanakan kegiatan *Go Green School*, sebagai perwujudan komitmen Beliau terhadap sekolah-



sekolah yang peduli dan berbasis Lingkungan.

Penyelenggaraan program adiwiyata di Buleleng adalah sebagai implemementasi dari kebijakan pemerintah Pusat dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), khususnya pada jalur pendidikan formal, baik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang telah dicanangkan oleh pemerintah pusat sejak tanggal 21 Pebruari 2006. Program Adiwiyata merupakan salah satu program dari Kementerian Lingkungan Hidup (sekarang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

#### Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata didasarkan pada prinsip Partisipatif dan Berkelanjutan.

1. Prinsip Partisipatif, menekankan dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen yang meliputi keseluruhan dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
2. Prinsip Berkelanjutan, menekankan dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.



*Piagam penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri 2017*

#### Komponen Program Adiwiyata

Pelaksanaan Program Adiwiyata didasarkan pada 4 (empat) komponen yang merupakan satu kesatuan yang utuh, diantaranya mencakup :

1. Kebijakan berwawasan lingkungan, memiliki standar:
  - Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
  - (2) RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, memiliki standar :
  - Tenaga Pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup;
  - Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, memiliki standar :

- Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah;
  - Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, Pemerintah, swasta, Media dan Sekolah lain).
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, memiliki standar:
    - Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan;
    - Peningkatan kualitas pengelolaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan;

Capaian Kinerja Pelaksanaan Program Adiwiyata





Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa Program Adiwiyata telah dilaksanakan di Kabupaten Buleleng yang secara teknis pembinaannya di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kab. Buleleng yang tahun-tahun sebelumnya dilaksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup Kab. Buleleng. Pembinaan juga melibatkan/bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kab. Buleleng.

Sekolah sekolah yang telah di bina sudah cukup banyak, baik pada tataran Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah

Atas (SMU/SMK). Untuk tingkat Sekolah Dasar yang telah di bina dan memenuhi kreteria program Adiwiyata sebanyak 16 unit Sekolah; untuk Tingkat SMP yang telah dibina dan memenuhi kreteria Program Adiwiyata sebanyak 16 unit Sekolah, sedangkan untuk Tingkat SMA/SMK sebanyak 17 unit sekolah. Setelah dilakukan pembinaan dan telah memenuhi kreteria dan penghargaan tingkat Kabupaten, selanjutnya disertakan dalam penilaian ke Tingkat Provinsi Bali dan yang berhasil memperoleh penghargaan di Prov. Bali disertakan ke Tingkat Nasional.

Dari Hasil Penilaian Program Adiwiyata, SMPN 4 Singaraja telah memperoleh penghargaan Adiwiyata Nasional di tahun 2014; di tahun 2015, SMKN 3 Singaraja; dan di tahun 2016 SMAN 2 Singaraja. SMP N 4 Singaraja yang telah memperoleh penghargaan Adiwiyata Nasional, selanjutnya di ajukan ke pusat dalam penilaian Program Adiwiyata Mandiri dan telah berhasil meraih penghargaan berupa “Trophy Adiwiyata Mandiri” di tahun 2017, sebuah penghargaan tertinggi dalam pelaksanaan Program Adiwiyata.

Pada tahun 2017 ini, Pemerintah Kabupaten Buleleng mengajukan peserta Program Adiwiyata Nasional, yaitu SMPN 5 Singaraja; SMAN 1 Banjar dan SMKN 2 Singaraja. Pada Bulan Nopember tepatnya tanggal 22 Nopember ini SMKN 2 Singaraja telah dinilai/diverifikasi oleh Tim Pusat yang dipimpin oleh Bapak Wahid Karunia dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai wakil Buleleng dalam penghargaan lomba Adiwiyata Nasional 2018.

Pemerintah Kabupaten Buleleng berkomitmen untuk terus melaksanakan Program Adiwiyata dalam upaya menciptakan “Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”. Melalui program Adiwiyata akan menumbuhkan karakter peserta didik yang berperilaku bersih, sehat dan berwawasan lingkungan serta yang tidak kalah pentingnya juga adalah meningkatkan kualitas pendidikan.



*Piala Adiwiyata Mandiri 2017*



# Gagal Itu Biasa, Solusi Kegagalan Itulah yang Luar Biasa

Judul Buku : Gagal Bukan Berarti Sia-Sia  
 Penyusun : Teo Sutan  
 Tahun Terbit : 2016  
 Penerbit : Trans Idea Publishing, Yogyakarta  
 Halaman : 240 Halaman

Jika ada sesuatu yang muncul di masyarakat biasanya menimbulkan pendapat yang pro dan kontra. Sebut saja isue tentang “kegagalan merupakan sesuatu yang biasa.” Terhadap hal ini ada yang setuju dan di pihak lain malah tidak setuju apabila kegagalan itu dikatakan sesuatu yang biasa. Pendapat pertama memberikan alasan, bahwa kegagalan itu memang sudah nasibnya, sudah takdirnya sesuai kehendak Tuhan. Pendapat kedua berargumentasi, memang kegagalan bisa saja terjadi tapi hal itu harus disikapi agar nantinya menjadi luar biasa. Dalam kulit luar belakang buku ini dinyatakan secara tegas, bahwa tidak ada orang sukses yang tak pernah mengalami kegagalan. Juga tak ada seorangpun yang dalam hidupnya tidak pernah merasakan yang namanya kegagalan, kecuali mereka yang tidak memiliki impian.

Dalam hidup ini, tulis Teo Sutan, kegagalan merupakan hal yang sangat biasa. Yang istimewa adalah bagaimana menyikapi kegagalan tersebut sebagai pelajaran untuk menempuh langkah selanjutnya. Kalau dikatakan setiap orang pernah gagal berarti Anda sendiri yang sedang membaca tulisan ini pernah gagal dan tentu saja Anda bukan sendirian. Teman-teman, kawan, sahabat, maupun keluarga Anda berarti serumpun dengan Anda. “Orang-orang sukses itupun termasuk orang-orang yang pernah mengalami

kegagalan. Bahkan orang sukses itu mengalami lebih banyak kegagalan dibandingkan dengan yang lainnya,” tulis Teo (hal. 22). Penulis buku menyodorkan orang-orang sukses yang tadinya mengalami pahit getirnya kehidupan.

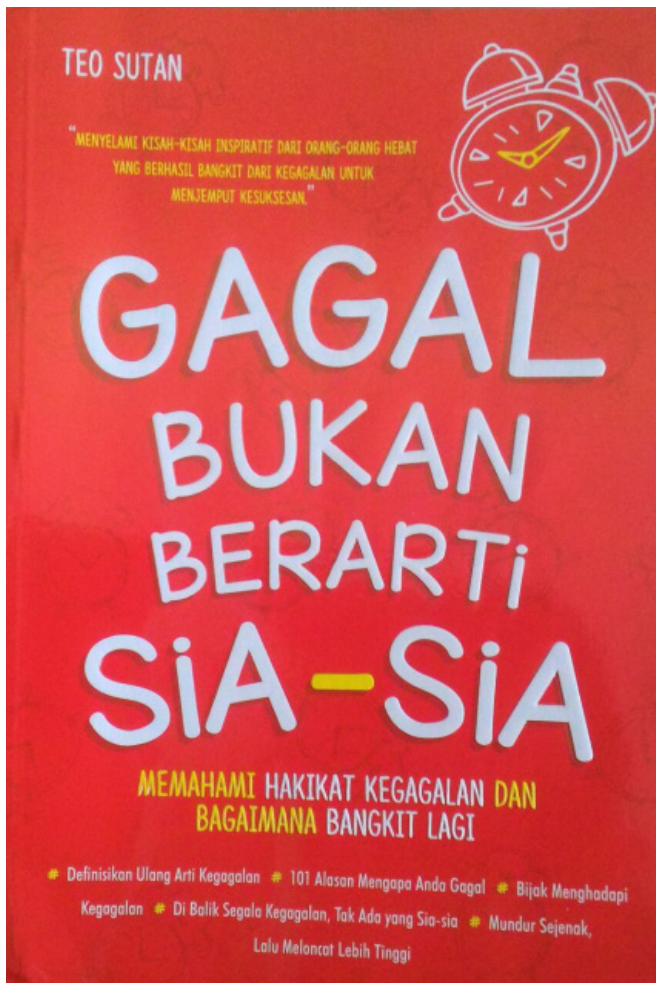
## *Kentucky Fried Chicken (KFC)*

Banyak contoh yang disodorkan, namun karena terbatasnya kolom, cukup ditulis di sini salah satu saja yaitu kehidupan Harland Sanders. Diceritakan bahwa Sanders ditolak ribuan kali ketika ingin menjual resep ayam gorengnya. Setelah menerima lebih dari seribu penolakan, akhirnya pada restoran ke-1009 tawaran Sanders itu diterima. Kini, sosok Harland Sanders dikenal sebagai pendiri Kentucky Fried Chicken (KFC) yang terkenal itu. Saat ini KFC telah tumbuh menjadi salah satu restoran makanan siap saji yang terbesar di dunia. Lebih dari satu miliar ayam goreng hasil resep Sanders dinikmati setiap tahunnya, dan itu tidak hanya di Amerika tapi sudah merambah ke hampir 80 negara di dunia (hal. 86).

Guna mencapai sukses sebagai jawaban atas kegagalan, Teo Sutan menyarankan agar yang bersangkutan mampu mengembangkan kepribadian yang tangguh dalam rangka pengembangan diri. Sebaliknya (hal. 134), kepribadian buruk yang mesti dihindari yaitu; (1) rasa pesimis dan peragu, (2) pemalas







dan suka menyia-nyiakan waktu, (3) penakut atau tidak percaya diri, dan (4) menghindari berpikiran yang negatif atau negative thinking. Buku yang tidak terlampau tebal ini dalam sistematikanya tidak menggunakan sistem Bab sebagaimana layaknya buku-buku yang pernah kita baca. Sebagai ganti dari sistem Bab, penulis buku menggantinya dengan bagian atau semacam penggalan dan masing-masing penggalan terbagi ke yang lebih kecil mirip sub-sub bagian.

### Sistematika Buku

Sebagai gambaran global, siapa tahu Anda tertarik dengan buku ini, bagian-bagian besar meliputi; Bagian 1 “Di Titik Mana Anda Sekarang ?” terjabar menjadi empat sub yakni; A. Anda Tidak Sendiri, Setiap Orang Pernah Gagal; B. Makna Kegagalan, Tergantung Bagaimana Kita Memandang; C. Sukses dan Gagal Sebuah Pilihan, dan D. Akumulasi Kegagalan. Bagian 2 “101 Alasan Mengapa Anda Gagal” meliputi; A. Titik

Capaian Terlalu Buram; B. Tidak Memiliki Perencanaan; C. Menggeluti Bidang yang Bukan Passion-nya; D. Kurangnya Ketekunan Diri; E. Terlalu Mudah Menyerah; F. Tak Punya Fokus; dan G. Lemahnya Kemampuan Membangun Relasi.

Bagian 3 “Bijak Menghadapi Kegagalan” meliputi: A. Berani Sukses Berani Gagal; B. Saya Bisa Setiap Kita Layak Menang; C. Berdamai dengan Kegagalan; D. Jangan Menyerah dan Tetap Semangat; E. Tumbuhkan Sikap Positif; dan F. Tatap Masa Depan Temukan Jalan Baru. Bagian 4 “Di Balik Segala Kegagalan Tak Ada yang Sia-Sia” meliputi; A. Kegagalan Mendorong Instrospeksi Diri; B. Kegagalan Terjadi untuk memperkokoh Diri; dan C. Menumbuhkan Daya Kreativitas dan Inovasi. Bagian 5 “Kisah-Kisah Inspiratif Pembakar Semangat,” terdiri atas A. Kesuksesan Tak Didapat Karena Bakat; B. Terkadang Sukses Ditemukan di Bidang Tak Terduga; C. Modal Kesuksesan; dan D. Jangan Pernah Takut Dikritik dan Diremehkan.

### Kisah Inspiratif

Senada dengan perlunya instrospeksi, pada hal. 160 dinyatakan bahwa, “Jika sudah disadari adanya kegagalan dan ada yang salah, maka selanjutnya yang muncul adalah kesadaran untuk instrospeksi, mencari tahu kenapa dan bagaimana kesalahan itu terjadi.” Ketika menyinggung modal kesuksesan seseorang yang biasanya lari pada uang sebagai modal utama, ternyata menurut si penulis buku “bukan itu, bukan uang.” Uang memang penting tapi selain itu masih ada yang bisa dijadikan modal, entah itu tekad, semangat maupun yang lain. Lagi pula, pada saat memiliki uang banyak sebagai modal usaha belum tentu usaha-usaha yang Anda cita-citakan itu akan berhasil. Tampaknya hal ini sangat masuk akal, mengingat ada suatu anggapan “orang bermodal celana kolor dan bermodal dengkul” ternyata bisa berhasil dan meraih sukses yang luar biasa. Bagaimana jika ada yang meremehkan Anda ? Hal itu harus dihadapi dan jangan pernah gentar dengan segala omelan dan kritikan orang lain. Dari paparan tentang jurus-jurus jitu menghadapi kegagalan, dalam buku ini selalu terselip contoh-contoh dan kisah inspiratif yang tersaji sehingga pembaca sekaligus belajar dari tokoh-tokoh tersebut. Selamat mendalami isi buku ini dan mempraktekkan tentunya ! (romi sudhita).



# Peningkatan SDM, Diskominfo sandi Gelar Pelatihan Internet dan Jurnalistik Anggota KIM

Setelah melakukan sosialisasi pembentukan KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) di 9 desa yaitu: Desa Pengulon, Tangguwisia, Titab, Dencarik, Kayuputih, Poh Bergong, Bila, Sawan dan Julah, Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (Kominfosandi) Kabupaten Buleleng melalui Seksi

Sumber Daya Komunikasi Publik menggelar pelatihan Internet dan Jurnalistik yang diikuti oleh anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dari 9 desa tersebut. Pelatihan jurnalistik dan internet ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap I pada tanggal 6 – 8 November 2017 dan tahap II pada tanggal 13 – 15 November

2017 yang bertempat di Ruang Laboratorium Dinas Kominfosandi Kabupaten Buleleng.

Pelatihan tersebut dibuka oleh Kabid Pengelolaan Komunikasi Publik, Diskominfo sandi, Ketut Yadnya, SH. Dalam pelaksanaan pelatihan internet, instruktur yang memberikan materi adalah staf teknis dari Diskominfo sandi



*Pelatihan Internet dan Jurnalistik anggota KIM*







*Pelatihan Jurnalistik di Ruang Lab Dinas Kominfosandi Kabupaten Buleleng*

Buleleng, sedangkan pada pelatihan teknik jurnalistik didatangkan instruktur yang profesional dibidangnya yaitu Dewa Gede Kusuma dan Mursal Buyung. Dalam pemberian materi, ditekankan juga tentang penerapan Undang - Undang ITE Nomor 11 Tahun 2008, yaitu setiap orang yang menyebarkan informasi hoax, mengandung unsur SARA dan penipuan transaksi elektronik akan dikenakan hukuman sesuai aturan yang berlaku.

Pelatihan Teknologi Informasi (TI)/internet yang diberikan bagi anggota KIM diantaranya: pelatihan komputer dasar, pelatihan pembuatan

e-mail, pelatihan pembuatan dan penggunaan media sosial (facebook dan twitter) serta pembuatan dan pemanfaatan blog. Selain untuk memperkenalkan potensi- potensi yang ada di masing-masing desa, penggunaan media sosial dan blog untuk anggota KIM diharapkan bisa menghasilkan nilai tambah bagi para anggotanya. Nilai tambah yang dimaksudkan disini yaitu adanya sarana promosi bagi potensi-potensi KIM yang ditonjolkan sehingga menjadi sarana pemasaran yang efektif dan efisien. Untuk pelatihan teknik jurnalistik, tujuannya antara lain memberikan ilmu tentang tata cara penulisan berita/informasi serta teknik photographi yang baik,

sehingga informasi pembangunan yang ada di desa maupun kelompok KIM itu sendiri bisa tersampaikan secara benar dan utuh ke masyarakat.

Harapannya, KIM di Buleleng sebagai lembaga yang ada di desa dapat menjadi ujung tombak pembangunan masyarakat informasi dalam rangka mewujudkan peradaban masyarakat informasi yang dapat mengelola informasi secara timbal balik agar proses penyebaran informasi dapat menjangkau masyarakat terbawah. (sur)



# Cara Mendaftarkan Bayi Peserta JKN-KIS

**B**ayi peserta PBI (Penerima Bantuan Iuran) otomatis jadi peserta PBI. Bayi peserta PPU (Peserta Penerima Upah) terdaftar otomatis untuk anak pertama sampai ketiga. Bayi peserta PBPU (Peserta Bukan Penerima Upah) dapat mendaftarkan bayinya sejak dalam kandungan.

Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) diselenggarakan untuk menjamin peserta dan seluruh anggota keluarganya memperoleh manfaat pemeliharaan jaminan dan perlindungan kesehatan. Setiap manusia memiliki resiko kesehatan sejak lahir, sehingga sangat penting diketahui tata cara pendaftaran bayi sejak masih dalam kandungan. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting agar bayi peserta JKN-KIS bisa mendapat jaminan kesehatan sejak dini.

Bayi peserta penerima bantuan iuran (PBI) yang anggarannya dialokasikan melalui APBN secara otomatis langsung menjadi peserta JKN KIS ketika lahir. Bayi itu berhak menerima pelayanan sebagai peserta JKN-KIS dan identitas kepesertaan. Sedangkan, bagi bayi dari peserta PBI lewat anggaran APBD,

pendaftaran dilakukan secara kolektif oleh Pemerintah Daerah/ Pemerintah Kabupaten/Kota, jika pemda yang bersangkutan sudah mendaftarkan seluruh warganya jadi peserta JKN-KIS atau Universal Health Ceverage (UHC), maka

anak ketiga akan otomatis menjadi peserta JKN-KIS. Caranya, setelah bayi lahir peserta cukup melapor ke Kantor BPJS Kesehatan terdekat dengan membawa surat keterangan lahir kartu kepesertaan JKN-KIS orang tua mengisi formulir daftar



<http://magazine.orami.co.id/waspadai-efek-samping-pembersih-kewanitaan-bagi-ibu-hamil/>

bayi yang baru lahir dan peserta tersebut secara otomatis langsung jadi peserta JKN-KIS.

Bagi bayi peserta penerima upah (PPU) penyelenggara negara, anak pertama sampai dengan

isian peserta (DIP) penambahan anggota keluarga, dan menunjukkan kartu keluarga serta dokumen pendukung.

Tata cara pendaftaran itu juga berlaku bagi bayi peserta





Bagi bayi peserta penerima upah (PPU) penyelenggara negara, anak pertama sampai dengan anak ketiga akan otomatis menjadi peserta JKN-KIS. Caranya, setelah bayi lahir peserta cukup melapor ke Kantor BPJS Kesehatan terdekat dengan membawa surat keterangan lahir kartu kepesertaan JKN-KIS orang tua mengisi formulir daftar isian peserta (DIP) penambahan anggota keluarga, dan menunjukkan kartu keluarga serta dokumen pendukung.

PPU non penyelenggara Negara (swasta) Bayi pertama sampai ketiga otomatis menjadi peserta JKN-KIS Selain itu pendaftaran kepesertaan bisa dilakukan oleh pemberi kerja secara kolektif melalui aplikasi New e-Dabu. Untuk pendaftaran keempat dan seterusnya bagi peserta PPU mengikuti mekanisme pendaftaran calon bayi peserta bukan penerima upah (PBPU). Besaran iurannya 1 persen dari upah sebulan dan dibayarkan oleh pemberi kerja.

Peserta PBPU juga bisa mendaftarkan bayinya sejak dalam kandungan, bayi dapat didaftarkan sejak terdeteksi adanya denyut jantung bayi dalam kandungan, dibuktikan oleh surat keterangan dokter atau bidan jejaring, Surat itu diberikan kepada fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan tanpa melalui pemeriksaan penunjang diagnosis lainnya termasuk ultrasonografi.

Surat keterangan dokter atau bidan jejaring itu memuat deteksi adanya denyut jantung bayi dalam kandungan, usia bayi dalam kandungan dan hari perkiraan lahir

(HPL). Surat tersebut dilampirkan bersama formulir DIP yang telah diisi peserta saat melakukan pendaftaran bayi yang akan dilahirkan itu paling lambat 14 hari, peserta mengikuti ketentuan yang berlaku.

Selain itu peserta harus menandatangani surat pernyataan, pertama, mematuhi ketentuan dan syarat yang berlaku, kedua, melakukan pembayaran iuran pertama paling cepat setelah bayi dilahirkan dalam keadaan hidup

paling lambat 30 hari kalender sejak HPL. Ketiga, melakukan pembaruan data bayi paling lambat 3 bulan setelah kelahiran, data itu meliputi nama, tanggal lahir, jenis kelamin, NIK, keempat, mengulang proses pendaftaran jika belum membayar iuran pertama sampai 30 hari kalender sejak HPL.

Petugas BPJS Kesehatan menerima formulir DIP yang diisi oleh peserta beserta kelengkapannya. Kemudian, petugas memberikan nomor virtual account dan peserta harus melapor ke kantor cabang BPJS Kesehatan setelah bayi dilahirkan, petugas melakukan proses simpan ulang pada aplikasi kepesertaan dan melakukan aktivasi sehingga peserta dapat langsung bayar iuran tanpa menunggu 14 hari. Selanjutnya bayi berhak mendapatkan jaminan kesehatan sejak iuran pertama dibayar sejak bayi lahir sampai 30 hari kalender setelah HPL maka data bayi itu non aktif oleh system. (bpjs-sur)



# LPSE Buleleng Raih 12 Standar Nasional

LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik) adalah unit kerja yang dibentuk di seluruh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi (K/L/D/I) untuk menyelenggarakan sistem pelayanan pengadaan barang/jasa secara elektronik serta memfasilitasi BLP (Bagian Layanan Pengadaan)/Pejabat Pengadaan dalam melaksanakan pengadaan barang/jasa secara elektronik. Selain memfasilitasi BLP/Pejabat Pengadaan dalam melaksanakan pengadaan barang/jasa secara elektronik, LPSE juga melayani registrasi penyedia barang dan jasa yang berdomisili di wilayah kerja LPSE yang bersangkutan. Dasar hukum pembentukan LPSE adalah Pasal 111 Nomor 54 Tahun 2010 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah yang ketentuan teknis operasionalnya diatur oleh Peraturan Kepala LKPP Nomor 2 Tahun 2010 tentang Layanan Pengadaan Secara Elektronik. LPSE dalam menyelenggarakan sistem pelayanan Pengadaan Barang/Jasa secara elektronik juga wajib memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditentukan dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik serta

ketentuan lainnya terkait dengan penyelenggaraan sistem informasi.

Menurut Kepala Bidang Layanan e-Government, Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Buleleng yang juga menjabat sebagai Sekretaris LPSE Buleleng, Ngakan Gde Dwi Dharma Yudha, SE, MAP menjelaskan, tahun 2011, dibawah koordinasi dari Bagian Perlengkapan dan Aset Daerah Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng mulai membentuk LPSE Service Provider

yang bergabung dengan LPSE Provinsi Bali, kemudian Tahun 2012 dikeluarkan Keputusan Bupati Buleleng Nomor: 027/802/HK/2012 tentang Pembentukan Tim Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Pemerintah Kabupaten Buleleng (SK diperbaharui per tahun). Di tahun 2017, regulasi yang mengatur tentang LPSE Kabupaten Buleleng yaitu Perbup Nomor 9 tahun 2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah Secara Elektronik



*Kepala Dinas Kominfosandi Kabupaten Buleleng, Dr. Drs. I Ketut Suweca, M.Si saat menerima Sertifikat Standar Nasional dari LKPP*





(e-procurement) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Buleleng dan Keputusan Bupati Buleleng No. 027/80/HK/2017 tentang Tim Layanan Pengadaan Secara Elektronik Pemerintah Kabupaten Buleleng. Sekretariat LPSE Kabupaten Buleleng saat ini ada di Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Buleleng.

Terkait dengan standarisasi Penyelenggara Sistem Elektronik, wajib memiliki kebijakan tata kelola, prosedur kerja pengoperasian, dan mekanisme audit yang dilakukan berkala terhadap Sistem Elektronik. Penyelenggara Sistem Elektronik untuk pelayanan publik wajib menerapkan tata kelola yang baik dan akuntabel, menerapkan manajemen risiko terhadap kerusakan atau kerugian yang ditimbulkan, serta wajib memiliki rencana keberlangsungan kegiatan untuk menanggulangi gangguan atau bencana sesuai dengan resiko dari dampak yang ditimbulkannya. Disamping hal tersebut, Penyelenggara Sistem



*Penghargaan Standar LPSE Nasional*

Elektronik wajib melakukan pengamanan terhadap komponen Sistem Elektronik, memiliki dan menjalankan prosedur dan sarana untuk pengamanan Sistem Elektronik dalam menghindari gangguan, kegagalan dan kerugian. Dalam Peraturan Menteri Kominfo No. 4 tahun 2016 tentang Sistem

Manajemen Pengamanan Informasi juga diatur tentang kewajiban dari penyelenggara sistem elektronik

Ngakan menjelaskan, untuk memenuhi standarisasi nasional, maka penyelenggara sistem elektronik wajib memenuhi kriteria seperti disebutkan diatas. Sampai tahun 2017, LPSE Kabupaten Buleleng sudah berhasil meraih 12 standarisasi nasional LPSE yang dikeluarkan LKPP RI dari 17 standar LPSE yang harus dipenuhi. Standarisasi ini merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kewajiban - kewajiban penyelenggara sistem elektronik serta memberikan layanan kepada pengguna Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE). Adapun 12 standar nasional LPSE yang sudah terpenuhi diantaranya:

1. Standar Kebijakan Layanan; Standar Kebijakan Layanan merupakan bentuk komitmen organisasi dalam rangka peningkatan layanan LPSE



*Operasional di Sekretariat LPSE*



2. Standar Pengorganisasian Layanan; Dalam standar ini diatur tentang Organisasi LPSE (Permanen/Adhoc) dibentuk secara resmi dalam rangka penyelenggaraan layanan LPSE. Dokumen yang harus dipenuhi diantaranya SK Tim Pengelola LPSE, Rincian Tugas, Evaluasi, serta Alternative Role;
3. Standar Pengelolaan Aset Layanan; Berisikan tentang Pengelolaan Aset Informasi, Aset Orang, Aset Fisik, Aset Softwar, Aset Layanan, dan Aset Intangible;
4. Standar Pengelolaan Risiko Layanan; Penentuan hal-hal yang terkait dengan risiko, dampak terjadinya risiko, pengancam terhadap aset yang menimbulkan risiko, kerentanan yang dimiliki asset, kemungkinan terjadinya risiko terhadap aset (paparan risiko). Dalam standard ini juga berisi penentuan nilai risiko, perhitungan risiko, tindak lanjut pengendalian risiko ;
5. Standar Pengelolaan Layanan Helpdesk Pencatatan; Sebagai basis pengelolaan permasalahan, gangguan dan permintaan layanan;
6. Standar Pengelolaan Perubahan; Mengatur tentang perubahan komponen layanan, perubahan terhadap sistem atau layanan harus terdokumentasi dan sesuai dengan prosedur;
7. Standar Pengelolaan Kapasitas; Terkait dengan kebutuhan kapasitas diperhitungkan berdasarkan utilisasi (penggunaan) sumber daya yang ada saat ini, kapasitas



*Kepala Bidang Layanan e-Government, Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Buleleng, selaku Sekretaris LPSE Buleleng, Ngakan Gde Dwi Dharma Yudha, SE, MAP*

- penyelenggaraan layanan harus dinamis, mengikuti kebutuhan penyelenggaraan pelayanan, kebutuhan kapasitas dimasa yang akan datang harus dapat diperhitungkan saat ini termasuk perkiraan perkembangan layanan yang akan datang;
8. Standar Pengelolaan Sumber Daya Manusia; Terkait dengan pengelolaan personil LPSE secara khusus berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya dengan memperhatikan kompetensi saat ini dan kebutuhan kompetensi dimasa yang akan datang;
9. Standar Pengelolaan Kelangsungan Layanan; Untuk memastikan agar layanan atau komponen layanan tetap dapat diakses oleh pengguna pada kondisi-kondisi penyelenggaraan layanan yang tidak ideal
10. Standar Pengelolaan Anggaran Layanan; Untuk memastikan LPSE memiliki anggaran dalam rangka penyelenggaraan layanan, dan memastikan anggaran dipergunakan secara efektif dan efisien
11. Standar Pengelolaan Pendukung Layanan; Berisi tentang penyedia komponen pendukung penyelenggaraan layanan memiliki perjanjian tingkat layanan dengan kita, bagaimana pemasok didapatkan serta pencatatan daftar pemasok beserta PIC yang dapat dihubungi dan perjanjian tingkat layanannya. Pemantauan kinerja pemasok terhadap kontrak atau perjanjian tingkat layanannya
12. Standar Pengelolaan Hubungan Dengan Pengguna Layanan
13. Penyelenggaraan survey kepuasan pengguna terhadap layanan yang diberikan. Menjadikan hasil survey sebagai bahan evaluasi penyelenggaraan layanan. Membuka peluang pengguna







Operator LPSE Kabupaten Buleleng

untuk menyampaikan permintaan peningkatan layanan

Sementara, untuk 5 (lima) standar yang belum diraih akan diupayakan di tahun 2018 bisa terpenuhi. Untuk dapat meraihnya tentunya diperlukan komitmen dari pimpinan beserta tim dengan untuk mempersiapkan diri baik dalam bentuk kelengkapan administratif

maupun sarana prasarana pendukung infrastruktur. Adapun 5 (lima) standar LPSE yang belum terpenuhi antara lain Standar Pengelolaan Keamanan Perangkat, Standar Pengelolaan Keamanan Operasional Layanan, Standar Pengelolaan Keamanan Server dan Jaringan, Standar Pengelolaan Kepatuhan, dan Standar Penilaian Internal.

Nantinya LKPP akan terjun langsung ke LPSE Buleleng untuk melakukan penilaian terkait dengan standarisasi yang belum diraih dan kepatuhan terhadap standarisasi yang telah dibuat. Jika dinyatakan lulus tentunya ketujuh belas standar yang disyaratkan LKPP bisa terpenuhi. (her)



Rapat Tim LPSE Kabupaten Buleleng



# Bupati Lantik Sebelas Perbekel

Sebanyak sebelas perbekel terpilih tahun 2017, diambil sumpah dan dilantik oleh Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, di Gedung Mr.Puja,29/11. Bupati berpesan, agar para perbekel yang dilantik itu segera menyusun dokumen perencanaan desa atau RPJM Desa untuk menjabarkan visi dan misi yang telah kepada masyarakat desa paling lambat 3 bulan setelah dilantik.

Lebih jauh dijelaskan, nantinya RPJM Desa itu nantinya menjadi dokumen perencanaan pembangunan di desa yang harus direalisasikan selama satu masa jabatan, atau enam tahun kedepan. Tapi diingatkan, agar RPJM Desa yang akan disusun harus sesuai dengan RPJMD Kabupaten.

Selain itu, diingatkan juga



*Pengambilan sumpah perbekel terpilih*

para perbekel dalam membangun desa agar memanfaatkan sebaik-baiknya segala potensi desa, baik potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta sumber daya anggaran.

Para perbekel yang dilantik: Drs. I Nengah Sariada sebagai Perbekel Sembiran, Putu Arya Suyasa sebagai Perbekel Sangsit, Putu Budiasa sebagai Perbekel Dencarik, I Made Gelgel sebagai Perbekel Tukadsumaga, I Putu Madia sebagai Perbekel Tukad Mungga, Ketut Bijaksana sebagai Perbekel Banyupoh, Ketut Budiasa sebagai Perbekel Sidetape, Ketut Ngurah sebagai Perbekel Sepang Kelod, Drs.EC. Gede Ngurah Sadu Adnyana sebagai Perbekel Bondalem, Nyoman Arya Swabawa sebagai Perbekel Musi, Ketut Sudiarsana, SE. Sebagai Perbekel Pangkungparuk.

Turut menghadiri pelantikan itu Ketua DPRD Buleleng, Gede Supriatna dan Ketua TP.PKK Buleleng Nyonya Aries Suradnyana serta muspida.(ag-st)



*Pelantikan Perbekel terpilih*





# Atlet Buleleng Mendapat Pujian dari Bupati Buleleng



*Bupati PAS memberikan hadiah secara simbolis kepada atlet*

Perjuangan atlet Buleleng dalam perhelatan PORPROV Bali XIII di Gianyar mendapat pujian dari Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana. Meskipun gagal mempertahankan rangking tiga sebagai prestasi PORPROV Bali XII, namun perjuangan para pahlawan olah raga Buleleng itu tetap menjadi kebanggaan. Terkait ini, Bupati menyatakan terimakasih kepada semua atlet, pelatih serta official dan panitia dari KONI Buleleng.

Diharapkan, para atlet tetap semangat dan terus menempa diri sehingga pada PORPROV mendatang bisa kembali berprestasi.

Atas prestasi atlet Buleleng, sesuai perencanaan, mereka mendapat bonus. Pemberian bonus berlangsung akhir Oktober, dalam suatu acara pembubaran panitia. Total bonus yang dibagikan sebanyak Rp.4 milyar. Sedangkan sisanya sebanyak Rp.1,5 milyar diberikan tahun 2018.

Ketua Koni Buleleng Nyoman

Artha Widnyana dalam laporannya mengatakan, kontingen Buleleng yang mengikuti 33 cabang olahraga meraih 47 emas, 53 perak dan 88 perunggu. Bonus selain untuk atlet peraih medali, diberikan juga bonus bagi atlet pemecah rekor, masing-masing Rp. 10 juta. Sedangkan Pengkab Olahraga yang mampu meraih medali melampaui target yang ditetapkan, diberikan bonus masing-masing Rp.10 juta.(st)





# Ormas Tidak Boleh Berpolitik Praktis

Organisasi massa (ormas) tidak boleh berafiliasi dengan partai politik tertentu. Dengan demikian, ormas juga tidak boleh menjadi kepanjangan tangan partai politik (parpol). Ormas harus bermitra dengan pemerintah dalam mengangkat derajat pembangunan bangsa dalam segala hal.

Demikian disampaikan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik (Kesbangsospol) Kabupaten Buleleng, Ir. Putu Dana, kepada sejumlah mahasiswa dan pelajar pada hari Sabtu, 18 November 2017 di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buleleng, Jalan Dewi Sartika Selatan, Singaraja. “Ormas tidak boleh berpolitik praktis,” tegasnya.

Pernyataan itu dikeluarkan saat Putu Dana memberikan sambutan pada acara pembukaan pendidikan dan latihan (Diklat) Jurnalistik yang diselenggarakan oleh organisasi Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (KMHDl) Cabang Buleleng. Diklat jurnalistik itu berlangsung sehari diikuti sekitar 100 orang. Beberapa ormas berlatar keagamaan turut diundang, antara lain Peradaha (Perhimpunan Pemuda Hindu), HMI, dan PMMI.

Berkali-kali Putu Dana menekankan bahwa ormas

tidak boleh lepas kiprahnya dari pemerintah. Ormas adalah mitra pemerintah. Hal lain yang juga ditekankan adalah ormas harus dapat menjaga keutuhan RI dengan cara ormas itu harus mengakui dan tunduk pada Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI.

Lebih jauh dikatakan, peran pemuda sangat signifikan dalam pembangunan bangsa. Karena itu, pelatihan dan pendidikan jurnalistik sangat penting dan bermanfaat untuk membekali generasi muda, baik untuk profesi alternatif, maupun untuk menjadi lebih bijaksana dalam menghadapi berita-berita hoax di media sosial macam Facebook, WA, Twitter, dll.

Ditambahkan, lembaga yang dipimpinnya, mirip dengan kerja wartawan. Yakni menyerap segala kejadian dan informasi yang berkembang di masyarakat. “Kinerja kami juga sama seperti intel. Hanya, kalau ada masalah, kami tidak bisa menindak, melainkan melaporkan dan berkoordinasi dengan pihak-pihak lain seperti dengan Polres dan Kodim. Di Polres dan Kodim sendiri juga ada intelnya,” jelasnya.

Masalah lain yang diungkap Kepala Badan Kesbangsospol adalah ancaman ideologi yang bersifat radikal dan peredaran gelap narkoba. Kedua hal tersebut,

katanya, merupakan musuh besar bangsa Indonesia saat ini, bahkan mungkin sampai beberapa tahun ke depan. Generasi muda diharapkan dapat terhindar dari dua masalah itu. “Para pendiri bangsa sudah merumuskan dengan baik sendi-sendi berbangsa dan bermasyarakat. Janganlah itu coba-coba diganggu lagi,” ujarnya.

Tampil sebagai pemateri pada kesempatan itu adalah seorang dosen dan tiga orang wartawan. Mereka itu adalah Dewa Gede Budi Utama (dosen bahasa Indonesia Undiksha, Singaraja), Made Bagus Andi Purnomo (dari Kantor Berita Antara/KBA), Eka Prasetya (Radar Bali), dan Kardian Narayana (KompasTv).

Budi Utama lebih banyak menjelaskan perbedaan antara media massa arus utama dengan media sosial (medsos). Media massa, katanya, standar normatifnya adalah, informasi yang disajikan sudah diverifikasi dan dikonfirmasi terlebih dahulu. Sementara media sosial lebih cenderung berposisi sebagai berita warga. Artinya, sebuah informasi disampaikan di medsos dalam hitungan sesegera mungkin tanpa atau jarang ada verifikasi maupun konfirmasi kepada berbagai pihak terkait sebelum informasi itu



disebar. Karena itu, para pengguna media sosial diingatkan untuk tidak gegabah dan sembarang membagi informasi. Dan jangan pula gampang menelan informasi dari medsos. “Sebab, pendapat pribadi bisa sangat dominan masuk ketika seseorang menyampaikan informasi melalui medsos,” ujarnya.

Sementara Bagus Andi Purnomo menjelaskan, pers berkedudukan sangat penting dalam suatu negara demokrasi. Pers merupakan pilar keempat dalam pembagian kekuasaan di suatu negara demokratis, selain eksekutif, legislatif, maupun yudikatif. Sementara teknik penulisan jurnalistik diberikan

oleh Eka Prasetya. Unsur 5W plus 1 H dalam menulis berita memang relatif mudah dihafal, namun implementasinya yang tidak semudah menghafal. Butuh seni, keterampilan, dan pengalaman untuk merangkai keenam unsur itu menjadi karya jurnalistik yang bermutu.

Setelah disampaikan materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab, pada akhir acara para peserta diminta membuat berita tentang diklat tersebut. Kegiatan pembuatan berita itu bersifat lomba atau dinilai oleh keempat pemateri. Hasilnya cukup mencengangkan. Dari juara I sampai juara harapan III (enam besar), hanya dua tim

mahasiswa yang masuk ke dalam 6 besar tersebut. Sedangkan 4 tim lainnya diraih oleh siswa SMK/SMA. Juara satunya justru diraih siswa SMK. Sementara juara harapan III (enam besar terakhir) diraih kelompok mahasiswa.

Menurut komentar dewan juri, sebagaimana disampaikan Dewa Gede Budi Utama, berita yang dibuat oleh kelompok mahasiswa umumnya terlalu banyak memasukkan opini pribadi. Berita harusnya dibuat senetral mungkin. Hindarilah memasukkan opini pribadi (si penulis) dalam pembuatan berita. (mm)



*Diklat Jurnalistik oleh KMHDI Cabang Buleleng*



# Made Wartana, Kecintaannya pada Musik Lebih dari Apapun

**M**ade Wartana atau Kadek Wartana adalah laki-laki yang selalu tampil sederhana. Apakah karena usianya kini sudah terbelang senja? Entahlah. Pria yang memiliki empat orang anak itu memang kelahiran akhir tahun 1958. Apakah pada usia 59 tahun ia dapat dikatakan sudah senja. Bisa ya, bisa tidak. Entahlah. Itu adalah jawaban yang paling netral.

Sosok Bapak Made Wartana memang tidak bisa dilepaskan dari dunia musik. Ia telah belajar musik sejak usia SD. "Namun sebelum musik, saya lebih dulu belajar karawitan, memainkan gamelan. Memainkan gamelan maupun musik pada dasarnya serupa atau sama. Sama-sama mempermainkan nada dan tempo. Hanya kalau gamelan itu bersifat pelog, sementara musik bersifat diatonic," katanya ketika diwawancarai pertengahan November 2017 di Kantor Keporasi Tabungan Nasional, Jln. Ahmad Yani, Singaraja. Mengapa di tempat itu dilakukan wawancara? Mungkin ada yang bertanya seperti itu.

Jawabannya adalah, karena Bapak Made Wartana tercatat sebagai pegawai di koperasi itu sejak tahun 1982. Ketika wawancara dilakukan, Singaraja lagi pucat-pasi karena mendung tebal menggayut di langit saat itu. Selama wawancara yang berlangsung satu jam itu, Bapak Wartana mengaku bersyukur selalu atas segala karunia dan limpahan rejeki yang didapat.

Ketika disinggung soal musik, ia tampak lebih bersemangat dan lebih lancar menjawab ketimbang jika diajukan pertanyaan masalah lain. Musik zaman sekarang, katanya, sudah mengalami kemajuan yang sangat jauh seiring kemajuan teknologi yang telah berhasil dicapai umat manusia. Dulu, suara tertentu diwakili oleh alat musik tertentu pula. Tidak bisa digantikan atau digabung ke dalam satu alat. Gitar, bass, piano, dll. harus diadakan atau dibeli secara terpisah satu per satu. Sekarang, semua itu bisa diproduksi oleh satu alat yang bernama electon. "Lagian, saat itu gitarnya



*Made Wartana*

masih sederhana. Kalau pemain gitar mengharap suaranya didengar lebih keras oleh penonton di suatu tempat yang luas dan terbuka, pada gitar tersebut harus digantung sebuah mik sehingga suara gitar itu masuk ke loud speaker. Lain dengan sekarang, sudah ada gitar listrik. Tinggal dicolokin ke sound system, suaranya langsung mengalir ke loud speaker," jelas Bapak Made Wartana. Wartana memang terbelang ahli memainkan electon. Bahkan dia memiliki kelebihan lain. Sebab ia tidak hanya bisa memainkan, melainkan juga bisa memperbaiki bila terjadi kerusakan. Maka di rumahnya, di Jln. Pattimura 53 Singaraja, ia menerima service atau perbaikan berbagai alat musik.

Di awal pendirian Musik Rakyat Indonesia (Murindo) oleh warga Singaraja pada awal tahun 1950-an, Wartana belum lahir. Karena itu, ia belum ikut terlibat saat awal pembentukannya. Tapi dalam perjalanannya kemudian, peran sertanya tidak bisa disepelekan.

Ia memulai bermain musik pada jalur keroncong. Maklum, saat itu aliran musik yang paling





menonjol di Indonesia adalah keroncong, kemudian menguntit di belakangnya jenis seriosa dan dangdut. Ketika tamat SD dan memasuki pendidikan SMP, ia sangat aktif bermain musik. Wartana memegang gitar melodi. Setiap malam minggu ia ikut latihan musik keroncong, berganti dari satu tempat ke tempat lainnya. "Saat itu, yang menggemari musik keroncong dan rajin latihan bersama adalah para kepala dinas," ujarnya. Ketika itu, Singaraja masih sangat sepi. Jauh dari keadaan sekarang. Akan tetapi manakala akan latihan, dan sesudah selesai latihan, Bapak Made Wartana selalu dijemput dan diantar dengan mobil ke rumahnya. "Saat itu, saya kira-kira masih SMP. Karena berbakat, saya cepat bisa memainkan alat musik. Bakat saya itu terasah pada waktu belajar gamelan. Karena kemampuan itu, saya lantas diajak main oleh bapak-bapak pejabat. Hanya saya sendiri yang masih sangat muda waktu itu," katanya sambil terkekeh-kekeh. Sampai saat ini Wartana masih ikut bermain gamelan. Dengan demikian, ia mahir pada dua jalur seni sekaligus. Selain mahir memainkan alat musik, ia juga menjadi anggota sekaa tabuh di desanya. Dia tidak mau meninggalkan gamelan. Karena gamelan diakui sebagai warisan adiluhung leluhur.

Sekitar tahun 1978, ia bersama rekan-rekannya pernah mewakili Bali dalam Festival Keroncong Nasional di Jakarta. Bahkan tiga kali lomba serupa diikutinya. Setelah tahun 1978, grupnya tampil kembali di Jakarta pada tahun 1980 dan 1982. "Setelah tahun 1982, rupanya terjadi pergantian menteri. Lomba tak lagi berlanjut," tuturnya. Grup keroncongnya itu dikatakan pernah ditetapkan sebagai juara III pada lomba nasional tersebut. Karena asyik bermain musik, sejak tamat dari SMEA Gama Singaraja pada 1977, Wartana tidak sempat memikirkan kuliah. Ia lebih banyak diminta tampil mengiringi penyanyi baik di Singaraja maupun ke Denpasar. Artinya, Wartana sering tampil bersama di beberapa pertunjukan musik yang bersifat *live* di atas panggung. "Selain lebih banyak waktu habis bermain musik, juga karena kemampuan ekonomi orangtua yang terbatas sehingga saya akhirnya tidak meneruskan kuliah. Namun, saya tidak menyesal," katanya mantap.

Saat ini pun hobinya bermain

musik itu masih dijalankan oleh Bpk Wartana. Bila ada hajatan tertentu, ia sering ditanggap. Dengan modal electon itu, ia bisa mengiringi penyanyi lokal berdendang di atas panggung. Dari sana ia mendapat tambahan rejeki.

Juga setiap hari Minggu ia memberikan ekstra musik di salah satu SMK negeri di Singaraja. Semuanya itu, bukanlah didasari oleh motif ekonomi. Namun ia ingin agar dunia musik di Singaraja tetap hidup dan bergairah. Generasi muda, katanya, haru terus mengasah diri dalam upaya melestarikan dan mengembangkan musik. Potensi musik Singaraja diakuinya dari dulu sampai sekarang, tetap eksis. Ia berharap kedigayaan musik Singaraja terus dapat dipertahankan oleh generasi berikutnya. Karena itu, hal tersebut harus terus dipupuk dan disiram dengan baik. Salah satu caranya adalah setiap sekolah diharapkan mampu menyelenggarakan ekstrakurikuler seni musik kepada para siswanya, khususnya bagi sekolah SLTA. Jika itu dapat dibuka oleh setiap sekolah SMP di Buleleng, tentu lebih baik lagi.

Singaraja sejak dulu sudah terkenal sebagai kota yang menghasilkan beberapa musisi amatir maupun profesional. Itulah yang hendak ia wariskan kepada para generasi muda Singaraja khususnya serta warga Buleleng pada umumnya sehingga Pak Wartana terus berkarya hingga sekarang. Kecintaannya pada musik lebih dari apapun. (mm)



Saat mengiringi paduan suara SMA



# Melalui Yoga Emosi Kita Berkurang

**H**idup di zaman sekarang, disadari atau tidak, penuh godaan. Karena itu, keinginan untuk memuaskan nafsu akan datang silih berganti, setiap saat. Hal itu dapat memicu hidup kita menjadi stres karena banyaknya tumbuh keinginan dalam pikiran. Seharusnya kita dapat mengukur kemampuan sendiri dalam rangka mencapai atau meraih sesuatu. Namun, tidak semua orang dapat menyeimbangkan antara kemampuan dan keinginannya.

Terlebih bagi mereka yang masih memiliki ego tinggi, pastilah tingkat emosionalnya juga tinggi. Untuk mengendalikan semua itu, lakukanlah yoga. Sebab, yoga adalah olahraga kuno yang dipadukan dengan sehingga mampu seni menyatukan jiwa dan pikiran.

Pendapat itu dikemukakan oleh I Gusti Ayu Sri Lestari. Perempuan yang beralamat di Jln. Pulau Komodo 31 Singaraja, ini, adalah instruktur yoga. Namanya sudah cukup terkenal di seputaran wilayah Kota Singaraja. "Jika dapat melakukan yoga 3 kali dalam seminggu, itu sudah baik. Jika dilakukan setiap hari, lebih baik lagi," katanya ketika ditemui di rumahnya pada pertengahan Desember 2017 lalu.

Jika melakukan setiap hari, katanya lebih lanjut, cukup setengah jam saja. Namun jika memilih tiga kali dalam seminggu, durasi waktunya mesti ditingkatkan menjadi dua kali lipat, yaitu selama satu jam untuk setiap kali latihan. Yoga yang dimaksudkan Lestari adalah yoga asanas.

Manfaat yoga, katanya, sangat besar. Dengan yoga, seseorang akan dilatih kesabarannya. Secara fisik, tubuh seseorang akan menjadi lentur alias tidak kaku dan menjadi sehat. "Jika ditekuni dengan serius, seseorang yang berlatih yoga akan dapat mengendalikan pikirannya. Jadi, dengan yoga badan sehat, jiwa dan pikiran kita menyatu" kata perempuan yang usianya menjelang 57 tahun itu.

Untuk mendapatkan kebahagiaan dan kedamaian, maka rumus yang harus diketahui adalah bagaimana seseorang bisa mengendalikan pikirannya. Sebab pikiran itu sangat bergejolak dan dipenuhi berbagai tuntutan. Pikiran yang tak terkendali bisa menghancurkan seseorang. Karena itu, ia mengaku sangat beruntung mengenal yoga.

Lestari mengaku, ia mengenal yoga sewaktu SD. Namun saat SMP dan SMA ia tidak



*I Gusti Ayu Sri Lestari*

lagi melakukannya. Begitupun setelah berumah tangga. Dari perkawinannya dengan Nyoman Suarsa, seorang pensiunan guru SMA Negeri 3 Singaraja, lahir dua orang anak. Kedua anaknya pun sudah menikah. "Aku sudah punya cucu dua orang," kata perempuan yang suka olahraga basket saat SMA. Ia adalah lulusan SMA PGRI Singaraja tahun 1984. Sekalipun usianya sudah berkepal lima, namun semua badannya tatkala bergerak masih sangat elastis. Tungkai kakinya cukup kuat untuk beberapa menit jika berat badannya ditumpukan pada salah satunya. Bahkan terkadang ditekuk sedemikian rupa, yang bagi orang lain akan dirasakan sakit luar biasa.





Namun baginya, relatif mudah menggerakkan ke segala arah yang memungkinkan.

Ketika anak-anaknya sudah besar, ia kembali “menggosok” bakat lamanya. Ia “bersentuhan” dengan seorang ahli yoga yang mampu membangkitkan kembali kemampuannya sewaktu SD. Hanya dalam hitungan 3 bulan ia berlatih yoga secara tekun pada tahun 2010, akhirnya ia memutuskan untuk berbagi kebaikan. Yang dimaksud berbagi kebaikan adalah menyebarluaskan ilmu yoga itu kepada masyarakat. Sampai sekarang ia telah menjadi instruktur yoga di empat tempat berbeda, salah satunya di RSUD Singaraja. Ia juga memberikan les yoga secara *private*. Beberapa di antaranya adalah dokter.

Dengan yoga, ia mengaku hidupnya menjadi lebih rileks, tidak ambisius, dan mudah bersyukur setiap saat. Karena sudah dirasakan sendiri manfaatnya, maka ada dorongan kuat dari batinnya untuk mengenalkan yoga kepada masyarakat umum. Sarannya, akan lebih baik lagi bila seseorang selain melakukan yoga, juga dapat melakukan meditasi. Yoga dan meditasi sebenarnya satu kesatuan paket. “Namun yang aku ajarkan hanyalah yoga asanas. Meditasi itu adalah aspek spiritual yang tidak bisa diberikan kepada semua orang. Karena itu aku hanya mengajarkan yoga,” ujarnya.

Dengan melakukan yoga saja hidup kita akan menjadi lebih tenang. Apalagi bila dilengkapi dengan meditasi, kedamaian hidup boleh dikatakan terjamin dengan sendirinya. Dengan

hanya yoga saja, seseorang akan lebih dapat mengendalikan pikirannya. Hendaknya setiap orang mewaspadaikan pikirannya. Sebab, pikiran itu cenderung liar dan kuatuntutannya. Apa-apa yang tumbuh dalam pikiran, biasanya menuntut harus dipenuhi. Itu tidak akan terjadi bila seseorang tekun melakukan yoga. Hanya dengan yoga saja, belum digabung dengan meditasi, sudah banyak bonus diperoleh. Apalagi bila keduanya itu dilakukan secara serasi, bonus kehidupan akan lebih banyak

rumah tangga, niscaya perselisihan yang muncul tidak sampai membara, apalagi sampai menghancurkan bahtera rumah tangga. “Kehidupan kita di dunia ini tidaklah sempurna. Tak mungkin kita berjalan di jalan mulus seterusnya. Perbedaan dan perselisihan kerap muncul. Itu wajar. Yang terpenting bagaimana kita menyelesaikannya,” tuturnya.

Jika kita punya pikiran yang terkendali, pasti berbagai tantangan itu dapat diatasi dengan baik. Pada dasarnya, tidak ada masalah yang



Latihan yoga asanas

lagi didapatkan.

Kehidupan ini penuh dinamika. Dalam rumah tangga misalnya, perselisihan terjadi berulang secara periodik. Apabila salah satu sedang terbakar emosinya, jelas Lestari, pasangannya sebaiknya memilih diam untuk sementara. Jika sudah reda, barulah dilakukan dialog atau komunikasi yang saling memahami, menghargai, dan menjaga perasaan satu sama lain. Jika hal itu dapat diupayakan setiap

tidak dapat diatasi dan diselesaikan. Berlatih yoga pada dasarnya adalah langkah pertama dalam upaya mengendalikan pikiran dan memecahkan masalah.

Apakah perlu diimbangi dengan menu vegetarian? Lestari mengatakan tidak harus. Tetapi jika mampu hidup dengan menu vegetarian setiap hari tentu lebih bagus lagi.

Lestari sendiri bukanlah orang vegetarian. “Aku sudah





*Sejumlah peserta dari kalangan dokter dan pegawai di RSUD Singaraja, berfoto bersama se usai latihan yoga di bawah asuhan I Gusti Ayu Sri Lestari.*

lama mengurangi makan daging. Namun, bukan berarti aku seorang vegetarian,” katanya berterus terang. Akan tetapi ia setuju, menu harian seseorang diusahakan lebih banyak sayuran dan buah-buahan jika belum siap menjalani hidup vegetarian sepenuhnya.

Pagi hari baru bangun tidur, Lestari mengonsumsi air putih 4

gelas sekaligus. Lalu disusul dengan susu segelas. “Air putih yang aku minum adalah air yang rada hangat. Lalu ditambah susu. Itulah sarapan aku,” jelasnya.

Makan pertama dilakukan pada pukul 10.00. Disusul lagi 4 jam setelahnya. Menjelang tidur, ia kadang makan nasi kembali. Kalau tidak, ia akan mengonsumsi

sayuran saja sebagai pengganti nasi. Kemudian ia akan segera beranjak ke tempat tidur. Karena Lestari boleh dikatakan sudah bisa mengontrol pikirannya, maka tidak ada beban pikiran yang tersisa menjelang tidur. Ia akan mudah tertidur dan lelap, sampai pagi menjelang ia baru bangun. Begitulah rutinitas hariannya.

Itulah gaya hidup Lestari. Atau dapat juga dikatakan, itulah gaya hidup yoga. Ayo mari kita berlatih yoga. Sekiranya memungkinkan, cicipi pulalah meditasi. Niscaya hidup bahagia akan diraih. Karena orang-orang yang sudah merengkuh dua hal itu (yoga dan meditasi) hidupnya akan penuh syukur. Tidak akan lagi tuntutan ini dan itu atau merasa dirinya kurang dan kurang terus. “Hidup ini akan terasa seperti air. Mengalir begitu saja,” katanya berfilsafat. (made mustika)

## R. Cemerlang Merintis Usaha dengan Modal Awal Rp 60.000

Dalam kehidupan ini ada beberapa hal yang tidak dapat diramal atau ditentukan sendiri. Katakanlah tentang kelahiran, jodoh, usaha, ataupun kesuksesan. Ada Sang Kuasa yang barangkali mengaturnya. Seperti itulah yang dirasakan oleh Siswati Christian, yang lahir pada 30 Juli 1964 di Surabaya, Jawa Timur. Setelah lulus dan menamatkan SMA pada tahun 1982, ia bekerja pada agen penjualan tiket, baik untuk angkutan bus antarprovinsi maupun

untuk penerbangan pesawat di kota yang berjuluk sebagai Kota Pahlawan tersebut.

Pada tahun 1983, wanita berparas ayu itu, mulai berpacaran dengan pemuda Bali yang bernama Wayan Budasari. Kok bisa, bagaimana awal ceritanya? Budasari, yang berasal dari Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng itu adalah sopir bus jurusan Singaraja-Surabaya, saat itu. Jelas sangat memungkinkan terjadi interaksi antara penjual tiket bus dengan sopir bus





malam. Demikianlah, setelah setahun proses pacaran dilalui, mereka akhirnya menikah pada 1984. Setahun kemudian (1985) lahir anak pertama, perempuan, dan diberi nama Luh Hesti Ranasari. Anak pertamanya itu lebih lumrah disapa Rani. Jadi merk dagang R. Cemerlang itu sebenarnya mengacu pada anak pertamanya. Sedangkan arti kata cemerlang sudah jelas yakni, cahaya yang terang benderang.

Saat awal pernikahannya, mereka masih menjalani profesinya masing-masing. Siswati tetap menjadi penjual tiket bus. Namun, tidak lagi di Surabaya. Melainkan di Singaraja. Wayan Budasari pun tetap sebagai sopir bus malam.

Saat anak pertamanya berusia setahun, sekembalinya dari Surabaya, Budasari membawa oleh-oleh beberapa pakaian untuk diberikan kepada istri tercinta. Total harga oleh-oleh itu Rp 60.000. "Kalau sekarang uang itu mungkin setara dengan Rp 600.000," kata Siswati saat ditemui di rumahnya pada pertengahan Desember 2017.

Pakaian itu belum sempat digunakan, tiba-tiba seorang kenalannya datang ke rumahnya. Demi melihat yang dibawa suaminya, kenalannya itu berminat menjualkannya andai Siswati berniat menjualnya. Awalnya, pakaian-pakaian itu tak hendak dijualnya. Namun karena datang peluang, maka permintaan temannya itu dipenuhi. Setelah diujakan oleh temannya itu, hanya dalam dua hari sudah habis. Bahkan dibayar lunas. "Padahal saya mengizinkan teman saya itu menjual dengan sistem pembayaran dua kali. Atau dicicil. Tetapi malah semuanya laku secara cash," kenangnya. Keuntungan yang diperoleh pun berlipat ganda.

Dari peristiwa itulah sebenarnya usaha konfeksi yang dijalankan sekarang ini bermula. Sang suami akan selalu berbelanja pakaian di Surabaya di sela-sela kesibukannya sebagai sopir. Setibanya kembali di Singaraja keesokan harinya, Siswati menentukan berapa harga per item pakaian-pakaian yang dibeli suaminya tersebut. Kemudian dia bawa keliling untuk ditawarkan kepada masyarakat. Sebagian lainnya dibawa oleh temannya yang boleh dikatakan sebagai perintis usahanya. "Saya membawa pakaian yang dijual itu dengan sepeda motor kepunyaan bapak. Karena itu, sepeda motor tersebut merupakan bagian dari sejarah penting kami, sampai sekarang sepeda motor butut itu masih kami pertahankan. Tidak akan dijual walau ditawar



*Siswati Christian*

mahal sekalipun," ucap ibu tiga orang anak tersebut.

Begitulah proses awal perjalanan bisnis kain dan pakaian Siswati. Sampai ia mendapatkan orderan membuat kaos seragam anak-anak TK dari salah satu sekolah TK di Singaraja. Pesanan yang pertama itu betul-betul dikerjakan dengan serius dan seteliti mungkin agar tidak ada cacat maupun kesalahan lain. Boleh dikatakan, proyek pertamanya itu sukses dan sempurna hasilnya. Sukses itu bergulir, dan dipromosikan dari mulut ke mulut oleh konsumennya. Sehingga semakin hari semakin banyak sekolah yang memesan kepadanya. "Saat itu kami hanya memesan di konfeksi Surabaya. Kami belum punya mesin apapun," tuturnya. Namun karena pasar terus berkembang, maka niat untuk mengembangkan bisnis konfeksi pun muncul. Semacam dituntun dan dirangsang oleh pasar. Peluang pasar konfeksi di Singaraja, diakui cukup tinggi.

Pada tahun 1991, atas bantuan BPD Cabang Singaraja ia merintis usaha konfeksi melalui pinjaman kredit modal usaha. "Saat itu saya memohon kredit Rp 5 juta, malah disarankan agar mengambil sekalian Rp 15 juta. Ya, tentu kami senang memperoleh kredit yang lebih besar dari rencana semula," kata perempuan yang kini lebih akrab dipanggil Ibu Wati ini. Selain itu, ia juga sering disebut dengan Bu Wayan. Bu Wati mengacu pada nama Siswati, diambil penggalan akhir nama aslinya. Sedangkan sebutan Bu Wayan mengacu pada nama





*Siswati Christian bersama suami*

suaminya yang bernama depan Wayan.

Karena mesinnya masih sederhana dan terbilang sedikit, maka usaha konfeksinya belum bisa memproduksi dalam jumlah besar. Masih terbatas. Sampai akhirnya pada 1992, R. Cemerlang berhasil menembus Polres Jembrana. Perusahaannya mendapat order membuat pakaian training lengkap untuk semua anggota Polres Jembrana. Seiring dengan itu, mesin-mesin yang lebih modern dan lebih besar didatangkan dari Jawa. Dari awal pendirian konfeksi, 1990, sampai kini R. Cemerlang beralamat di Jln. Pulau Batam No 8 Singaraja. Ketika ada peluang untuk membuka usaha di pinggir jalan raya utama, ia tidak mau memindahkan dengan alasan sejarah. Ia merintis usahanya dari kecil sampai ternama seperti sekarang ini di lokasi itu. Sehingga ia tak mau memilih tempat yang menurut orang lain lebih strategis.

Selain konfeksi, belakangan Bu Wati dan anak-anaknya mengembangkan usaha minimart. Sudah ada empat minimart yang dibuka. Satunya di Tamblang, dan tiga lainnya di Singaraja. "Bulan Maret 2018 nanti kami akan membuka toko pakaian lengkap khusus pelajar mulai dari SD sampai SMP. Lengkap di sini maksudnya termasuk nama sekolah maupun nama siswa bersangkutan," katanya sambil tersenyum manis.

Selama menekuni bisnis, apa saja tantangan yang dihadapi? Tantangan, katanya, sudah pasti ada. Namun semua itu ia berhasil lalui dengan segala ketabahan dan kesabarannya. Yang paling umum adalah ditipu konsumen. Setelah pesanan jadi dan diambil barangnya,

dijanjikan dibayar segera, namun akhirnya tidak bisa ditagih. "Tetapi saya percaya sama yang di atas. Tuhan akan memberikan dengan cara lain dan dalam jumlah yang lebih banyak lagi daripada yang ditipu penipu," ujarnya.

Apakah masih ada cita-cita lain yang ingin dikejar setelah memiliki kekayaan yang terbilang besar bagi rata-rata penduduk? Ya, tentu kekayaan yang dimilikinya sekarang, entah berapa pun jumlahnya, pasti sulit dijangkau atau dimiliki oleh masyarakat kecil pada umumnya?

Atas pertanyaan tersebut, Ibu Wati menjawab, "Tidak. Tidak ada lagi. Apa yang sudah saya raih, sudah cukup. Saya harus banyak bersyukur dengan segala yang telah diperoleh. Sebab, saya tetap ingat dengan masa lalu kami saat masih susah. Saya bersyukur sekali dengan apa yang berhasil dicapai sekarang."

Ia kini lebih berupaya mendekatkan diri kepada Yang Mahakuasa. Saban hari tertentu, para karyawannya diajak bertirtayatra ke sejumlah pura untuk melakukan persembahyangan, baik itu pura di Bali maupun di Jawa. Selain itu, Bu Wati dan keluarganya pada hari-hari raya keagamaan, seperti Galungan dan Nyepi, selalu membagikan sembako bagi karyawannya sendiri maupun kepada penghuni panti-panti asuhan maupun panti jompo.

Baginya, hidup adalah perjuangan. Namun perjuangan itu sudah membuahkan hasil. Secara berangsur-angsur ia dan suaminya akan mengundurkan diri pada waktu yang dianggap tepat nanti. Semua usahanya akan diestafetkan kepada anak-anak dan cucu-cucunya. Tapi saat ini Bu Wati mengaku masih kuat sehingga ia masih mengendalikan sepenuhnya perusahaan konfeksinya itu. Apalagi anak ketiganya, Komang Agus Dwiputra (24), kini sudah pula diajak mengelola bersama usaha itu. Ia berharap, Komang Agus kelak dapat meneruskan usaha konfeksinya tersebut. Untuk minimartnya sudah ia serahkan pengelolaannya kepada anaknya yang nomor dua, Kadek Yuni Kristiasari (29). Sedangkan anak pertamanya, Rani (32), saat ini tercatat sebagai anggota DPRD Buleleng.

Melihat gambaran tersebut, hidup keluarga Budasari-Siswati memang sepatutnya bersyukur. Bahkan penuh syukur. Sebab, usaha yang dirintisnya, dimulai dari Rp 60.000, kini beromzet milyaran rupiah setahunnya. (made mustika)





# Fokus Lensa

## *Prestasi Buleleng di Tahun 2017*





# **Selamat Tahun Baru**

Semoga Buleleng semakin maju dan  
semua warganya kian sejahtera



Dipersembahkan oleh:



**Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Buleleng**  
Jalan Pahlawan No. 1 Singaraja; Telp/Fax (0362) 21146  
Website: [kominfosandi.bulelengkab.go.id](http://kominfosandi.bulelengkab.go.id) ; E-mail: [kominfosandi@bulelengkab.go.id](mailto:kominfosandi@bulelengkab.go.id)